

**ANALISIS PEMETAAN DAN POTENSI PENGEMBANGAN
DESA WISATA (Studi pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan
Purwojati Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

AYU PRIHATININGTYAS

NIM. 1717201144

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Prihatiningtyas
NIM : 1717201144
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemetaan dan Potensi Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 8 Oktober 2021
Saya yang menyatakan,



Ayu Prihatiningtyas
NIM. 1717201144



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PEMETAAN DAN POTENSI PENGEMBANGAN DESA
WISATA (STUDI PADA DESA WISATA GERDUREN KECAMATAN
PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudari Ayu Prihatiningtyas NIM 1717201144 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **22 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Rina Heriyanti, M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, M.Si
NIDN. 2010028901

Purwokerto, 27 Oktober 2021

Mengesahkan



Dr. H. Jusuf Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19500921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ayu Prihatiningtyas NIM. 1717201144 yang berjudul:

Analisis Pemetaan dan Potensi Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Oktober 2021

Pembimbing,



Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si
NIDN. 2010028901

**ANALISIS PEMETAAN DAN POTENSI PENGEMBANGAN DESA
WISATA (STUDI PADA DESA WISATA GERDUREN KECAMATAN
PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS)**

Ayu Prihatiningtyas

NIM. 1717201144

E-mail: Ayuprihatiningtyas16@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Banyumas merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang terus berupaya meningkatkan aset pariwisata adalah Desa Wisata Gerduren. Desa Gerduren merupakan desa wisata baru dengan potensi yang beragam sehingga diperlukan adanya pemetaan dan pengembangan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memetakan sebaran destinasi wisata dan menganalisis potensi pengembangan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan pada Desa Wisata Gerduren terbagi menjadi tiga: pemetaan profil destinasi wisata, pemetaan sebaran destinasi wisata dan pemetaan berdasarkan komponen daya tarik wisata "4A" (*attraction, amenities, acces, ancillary services*). Sebaran destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren terbagi menjadi lima: Situs Lemahjang, Wisata Ragantali, Pasar Tradisional Ragantali, Wisata Pertapan dan Sumur Gua. Ada 2 jalur yang bisa dilewati yaitu Wangon dan Margasana. Komponen atraksi yang menjadi unggulan adalah atraksi budaya dan religi. Komponen amenities ditunjukkan dengan fasilitas berupa *homestay*, ruang terbuka, makan dan minum, alat transportasi. Komponen aksesibilitas ditunjukkan dengan jalan yang relatif baik dan sudah beraspal. Komponen *ancillary service* ditunjukkan dengan adanya jasa pemandu kemudian wisatawan dapat mengakses informasi melalui *instagram dan facebook*. Sedangkan potensi pengembangan Desa Wisata Gerduren pada komponen atraksi adalah pagelaran lengger, permainan tradisional, dan pengajian. Komponen amenities berupa pengembangan *homestay*, perkemahan dan pendirian central oleh-oleh. Komponen aksesibilitas berupa penambahan transportasi, peningkatan kualitas jalan, papan penunjuk jalan dan lampu penerangan jalan. Komponen *ancillary service* berupa pengembangan pusat informasi, sumber daya manusia dan pemasaran desa wisata.

Kata Kunci: Pemetaan Wisata, Pengembangan Wisata, Desa Wisata

**MAPPING ANALYSIS AND TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT
POTENTIAL (STUDY OF GERDUREN TOURST VILLAGE PURWOJATI
DISTRICT BANYUMAS DISTRICT)**

Ayu Prihatiningtyas
NIM. 1717201144

E-mail: Ayuprihatiningtyas16@gmail.com

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty State
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The tourism sector is a source of foreign exchange that plays an important role in increasing income. Banyumas is one of the areas in Central Java that continues to strive to increase tourism assets, namely Gerduren Tourism Village. Gerduren Village is a new tourist village with diverse potentials so that mapping and development is needed.

The purpose of this study is to map the distribution of tourist destinations and analyze the potential for developing tourist destinations in the Gerduren Tourism Village. This research uses field research with qualitative research type with descriptive method.

The results show that the mapping in Gerduren Tourism Village is divided into three: mapping the profile of tourist destinations, mapping the distribution of tourist destinations and mapping based on the "4A" tourist attraction component (attraction, amenities, access, ancillary services). The distribution of tourist destinations in Gerduren Tourism Village is divided into five: Lemahjang Site, Ragantali Tourism, Ragantali Traditional Market, Pertapan Tour and Sumur Gua. There are 2 paths that can be passed, namely Wangon and Margasana. The main attraction components are cultural and religious attractions. The amenities component is indicated by facilities in the form of homestays, open spaces, eating and drinking, means of transportation. The accessibility component is indicated by relatively good and paved roads. The ancillary service component is indicated by the existence of a guide service then tourists can access information through Instagram and Facebook. While the potential for the development of the Gerduren Tourism Village in the attraction component is the lengger performance, traditional games, and recitation. The amenities component includes the development of homestays, campsites and the establishment of central souvenirs. Accessibility components include additional transportation, improving road quality, signposts and street lighting. Ancillary service components are information center, human resource development and tourism village marketing.

Keywords: Mapping Tourism, Development Tourism, Tourism Village

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ز	ra'	R	Er
ش	zai	Z	Zet
ض	sin	S	Es
س	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	af	Q	Qi
ك	kaf	K	ka dan ha
ه	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha

ء	hamzah	‘	Apostrof
يَ	ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جسية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لفظ	ditulis	Zakât al-fiṭr
----------	---------	---------------

B. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

C. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A

	تنص	ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furûd

D. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قل	ditulis	Qaul

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata pisahkan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat

F. Kata sanding alim+lam

a. Bila diikuti huruf oqmariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

الطماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

MOTTO

“Carilah uang sebanyak-banyaknya seolah engkau hidup seribu tahun dan
berbuatlah amal sebanyak-banyaknya seolah engkau akan mati besok”

(H. Mohammad Jusuf Hamka)

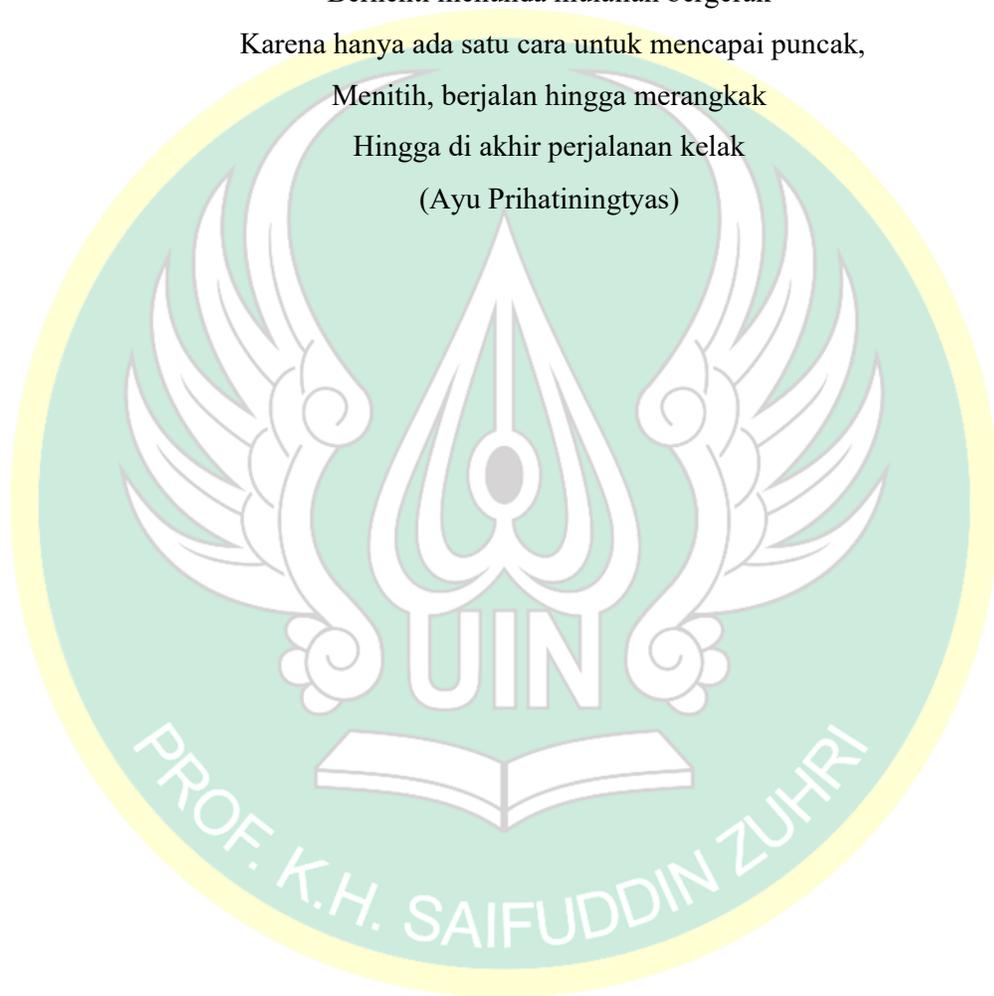
Berhenti menunda mulailah bergerak

Karena hanya ada satu cara untuk mencapai puncak,

Menitih, berjalan hingga merangkak

Hingga di akhir perjalanan kelak

(Ayu Prihatiningtyas)



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini benar-benar pertolongan dari Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu figure ekonom yang patut untuk ditiru.

Skripsi ini merupakan penelitian tentang Analisis Pemetaan dan Potensi Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas). Dengan rendah hati, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan ada tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan support dari beberapa pihak. Peneliti bermaksud mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan ikhlas untuk memberikan arahan, bimbingan serta koreksi hingga selesainya karya tulis ini, mohon maaf kalo saya ngilang 4 bulan. Semoga Pak Mahar selalu dalam keadaan sehat, panjang umur dan Sukses terus Amiinnnnnn!!!
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran proses belajar penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas sebagai media belajar penulis dalam mencari sumber referensi dan rujukan hingga terselesainya karya tulis ini.

7. Kedua orang tua tercinta Bapak Naklan Al Sumiarjo dan Ibu Jasiyah yang selalu memberikan do'a dan dukungannya dan segenap keluarga atas doa, perhatian, kasih sayang, motivasi, semangat yang tidak dapat penulis rangkai melalui kata.
8. Kedua mertua tercinta Bapak Sudiono dan Ibu Supini yang selalu memberikan do'a dan dukungannya dan segenap keluarga atas doa, perhatian, kasih sayang, motivasi, semangat yang tidak dapat penulis rangkai melalui kata.
9. Suami tercinta Praka Rudi Saputra yang selalu memberikan semangat dan dukungan tanpa ada kata lelah. Terimakasih suamiku I Love You.
10. Untuk calon anakku "ayo nak datang mamah sudah selesai S-1".
11. Kedua kakak tercinta Siradno Budi Hartono dan Nursan Hasanuddin.
12. Pemerintah Desa Gerduren dan Pokdarwis Pesona Gerduren yang telah berkenan menerima dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Untuk anggota sukses usia muda Dhea Alfira, Luthfi Herlinawati, Lusi Ana Ma'Rufah dan Zaenita Puput Anjani semoga kita bisa sukses berkarir di usia muda aminnn.
14. Teman seperjuangan ekonomi syariah D angkatan 2017 semoga kita semua bisa sukses dan menjadi manusia yang jujur dan adil.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Purwokerto, 8 Oktober 2021
Peneliti,

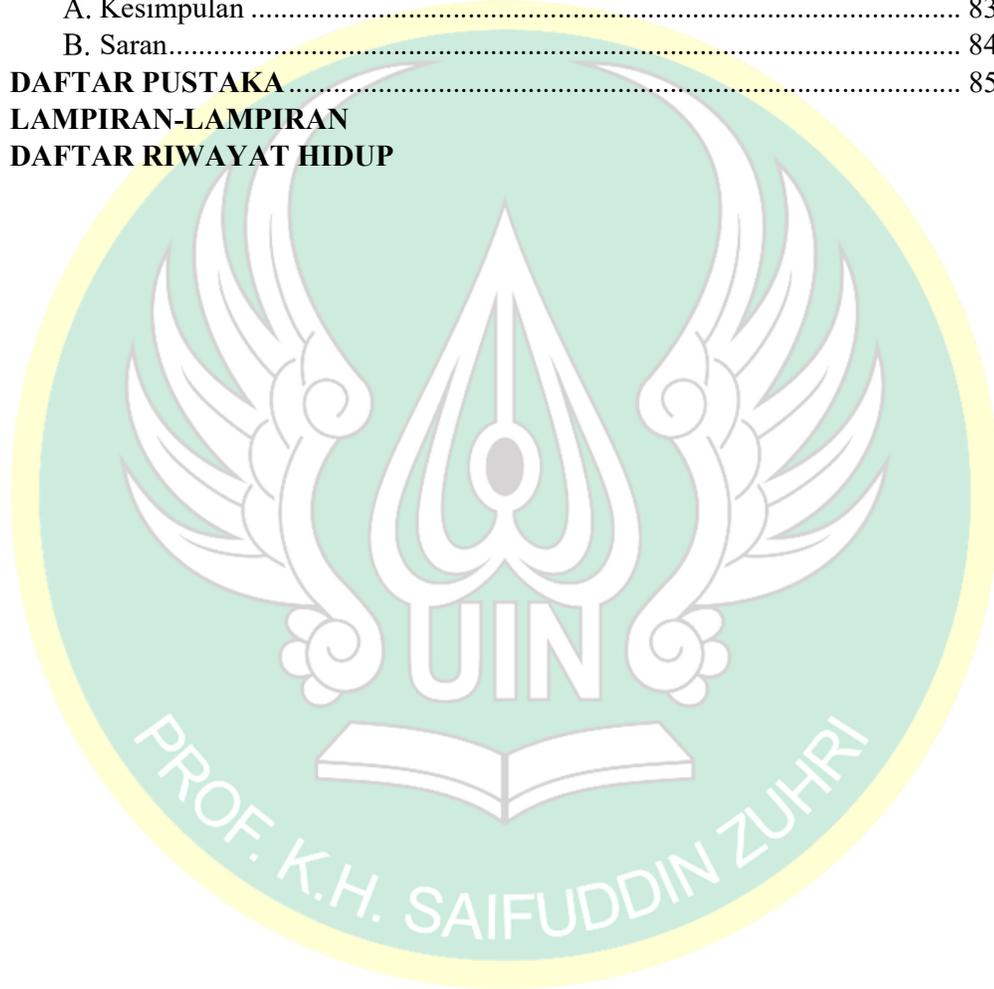


Ayu Prihatiningtyas
NIM. 1717201144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Analisis Pemetaan Desa Wisata	16
1. Pengertian Pemetaan.....	16
2. Jenis-jenis Peta.....	17
3. Fungsi Pembuatan Peta.....	18
4. Pengertian Desa Wisata	18
5. Kriteria Desa Wisata.....	21
B. Potensi Pengembangan Desa Wisata	22
1. Pengertian Potensi.....	22
2. Pengertian Pengembangan.....	22
3. Pengembangan Desa Wisata.....	24
4. Sapta Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata	24
5. Komponen Daerah Tujuan Wisata.....	25
6. Langkah-Langkah Pengembangan Desa Wisata.....	32
7. Pendekatan Pengembangan Desa Wisata	34
C. Landasan Teologis	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	44
1. Profil Desa Wisata Gerduren.....	44

2. Sejarah Desa Wisata Gerduren.....	46
3. Profil Pokdarwis Pesona Gerduren	48
B. Analisis Pemetaan pada Desa Wisata Gerduren	56
1. Profil Destinasi Wisata	56
2. Peta Sebaran Destinasi Wisata pada Desa Wisata Gerduren.....	61
3. Pemetaan Berdasarkan Komponen Daerah Tujuan Wisata	63
C. Potensi Pengembangan Desa Wisata Gerduren.....	67
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian terdahulu
Tabel 2	Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin
Tabel 3	Komposisi penduduk Desa Gerduren menurut mata pencaharian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 2 SKL seminar proposal
- Lampiran 3 SKL Mata kuliah kecuali skripsi
- Lampiran 4 SKL komprehensif
- Lampiran 5 Sertifikat pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 6 Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 7 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 8 Sertifikat aplikom
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat PPL
- Lampiran 11 Sertifikat Kementerian Koperasi dan UMKM



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Tipologi desa wisata
- Gambar 2 Struktur Organisasi Pokdarwis Pesona Gerduren
- Gambar 3 Situs Lemahjang
- Gambar 4 Wisata Religi Ragantali
- Gambar 5 Kegiatan di Pasar Tradisional Ragantali
- Gambar 6 Destinasi Wisata Pertapan
- Gambar 7 Destinasi Wisata Sumur Gua
- Gambar 8 Peta sebaran destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren
- Gambar 9 Pagelaran Lengger
- Gambar 10 Permainan Gobak Sodor
- Gambar 11 Permainan Engklek
- Gambar 12 Permainan Congklak
- Gambar 13 Pengajian di Pacitan
- Gambar 14 *Homestay* di Pedesaan
- Gambar 15 Perkemahan Mandali kitri Cianjur
- Gambar 16 Pusat Oleh-oleh khas Bengkulu
- Gambar 17 Agen Travel Jepara
- Gambar 19 Kondiri jalan yang baik
- Gambar 20 Papan penunjuk jalan di Wisata Bendung Klambu
- Gambar 21 Lampu penerangan jalan pada malam hari
- Gambar 22 Pusat informasi Wisata Selo

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan bagi Indonesia yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki potensi pariwisata, baik wisata alam, sejarah, budaya hingga religi, karena Indonesia memiliki berbagai macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan sehingga cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Dengan pengelolaan yang serius dan didukung dengan sumberdaya manusia yang professional maka sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar. Pemerintah juga telah menetapkan pariwisata sebagai *leading sector* perekonomian nasional, yang artinya pariwisata merupakan sektor basis yang diharapkan mampu merangsang pertumbuhan sektor-sektor lain sehingga sangat bermanfaat dalam membantu perkembangan perekonomian (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019).

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia tersebut menyimpan banyak potensi sekaligus dapat dijadikan sebagai peluang yang sangat berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih menarik di mata dunia dan memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Adanya perubahan paradigma pembangunan dari era sentralisasi menuju era desentralisasi juga tertuang dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyebutkan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus tugas kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/ atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota (Rukayat, 2021, p. 12).

Peran pemerintah sangat penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat sadar

untuk menggali potensi dan bergerak untuk melakukan pembangunan desa. Untuk menegakan hak desa dan masyarakat, diperlukan wewenang untuk melakukan suatu kebijakan yang berdampak pada kondisi desa dan masyarakat desa. Kewenangan yang melekat pada struktur pemerintah desa diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 menyatakan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/ atau tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Rukayat, 2021, p. 12)

Slogan desa membangun kini menjadi salah satu semangat yang terus berkumandang di desa-desa. Hal itulah yang mengantarkan desa menuju kemandirian. Ramainya pembangunan di wilayah yang dulunya sepi dan terpinggirkan oleh pemerintah sekarang menjadi keseriusan pemerintah dalam mewujudkan cita-cita menjadi bangsa yang berhasil dan menjadikan desa sebagai titik awal pembangunan. Sesuai dengan nawacita ketiga, membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah desa (Sandjojo, 2018, p. 2).

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tersebut mampu melahirkan paradigma baru dalam pembangunan, bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan tidak harus ke kota (Rukayat, 2021, p. 1). Di mana dalam Undang-Undang tersebut memberikan amanah dana desa sebesar 1 miliar per desa setiap tahunnya (Sandjojo, 2018, p. 2). Dana tersebut diberikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia ke pemerintah daerah kemudian diserahkan kepada desa sebagai modal untuk membangun. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama lembaga terkait dalam upaya pembangunan desa adalah menjadikan desa sebagai desa wisata.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (Martiarini, 2017, p. 3). Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan salah satu perangkat yang sangat penting dalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah sekarang, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat di pasarkan kepada wisatawan.

Secara umum, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Atau pariwisata dapat diartikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi, lalu kembali ke tempat semula (Luturlean, 2019, p. 4).

Desa wisata merupakan salah satu wisata alternatif yang sedang menjadi fokus pemerintah beberapa tahun terakhir. Program desa wisata ini diinisiasi karena adanya arahan Presiden pada tahun 2017 untuk gerakan mengembangkan desa wisata yang nantinya menggabungkan desa dengan pariwisata untuk membangun ekonomi kerakyatan dan menciptakan ketahanan nasional melalui desa yang mandiri (Cahyana, 2020). Tumbuhnya tren dan motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong adanya wisata perdesaan (Suharto & Djafri, 2017, p. 21)

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki wilayah dengan karakteristik pedesaan dan bergantung pada sektor pertanian. Hal ini disebabkan dengan adanya Sungai Serayu dan Gunung Slamet yang membuat daerah tersebut menjadi lahan yang sangat subur untuk sektor pertanian. Karakteristik pedesaan di Kabupaten Banyumas

dibuktikan dengan mayoritas desa/ kelurahan di Kabupaten Banyumas yang berbentuk desa (301 desa) dan yang berbentuk kelurahan hanya 30 kelurahan (Bambang, 2016).

Menjadi desa wisata maka potensi-potensi suatu desa yang selama ini masih terpendam dapat digali menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk kemajuan sebuah desa dan masyarakatnya. Desa Wisata Gerduren mulai beroperasi pada tahun 2019. Gerduren pernah menjadi salah satu dari lima desa di Banyumas yang beberapa tahun silam menjadi proyek percontohan desa adat dari Kementerian Dalam Negeri (Suara Banyumas, 2020).

Desa adat sendiri pada prinsipnya merupakan warisan organisasi pengaturan dalam pengaturan hidup bersama atau pemerintahan masyarakat lokal yang dilestarikan secara turun-temurun yang tetap diakui dan diperjuangkan oleh pemimpin dan masyarakat Desa Adat sehingga berfungsi untuk mengembangkan kesejahteraan dan identitas sosial budaya lokal. Desa adat memiliki hal asal usul yang lebih dominan daripada hal asal usul Desa sejak Desa Adat itu lahir sebagai komunitas asli yang ada di tengah masyarakat (Eko, 2015, p. 45).

Gerduren berasal dari kata "*segere kudu leren*" yang memiliki arti nikmatnya kalau berhenti/ beristirahat. Kalimat itu mengandung pesan yang unik, pesan yang dimaksud adalah merupakan himbauan kepada siapapun yang ingin menikmati Desa Gerduren harus berhenti, tidak bisa hanya sebentar atau lewat saja, menilai dari luar saja tapi harus *leren* (berhenti/menatap/lama). Pada kenyataannya sekarang memang banyak sekali orang lain yang mengatakan Desa Gerduren itu *ndeso* dan sebutan lain yang menunjukkan ketertinggalan dengan desa-desa di kota akan tetapi begitu tinggal lama di Gerduren mereka makin betah dan terasa segar (Pemerintah Desa Gerduren, 2020).

Desa Wisata Gerduren menawarkan pengalaman kehidupan sehari-hari khas pedesaan yang di gabungkan dengan potensi alam, budaya, sejarah, religi, kuliner serta kearifan hidup masyarakatnya menjadi simpul yang sangat kuat dalam menarik minat wisatawan untuk berwisata di desa wisata ini.

Selain kondisi alam yang sangat indah, Desa Gerduren juga memiliki suguhan budaya dan kesenian tradisional khas Banyumas yang sangat eksotis dan kaya makna. Beberapa budaya seperti lengger, *ebeg* (kuda kepang/jaran kepang), sintren (sebuah alat musik gamelan Jawa), banceran dan calung babon hingga wisuda lengger.

Tari *lengger* sebagai salah satu bentuk kebudayaan masyarakat desa Gerduren yang sudah sangat tua (Suraji, 2010). Tarian ini merupakan budaya yang dianggap oleh banyak orang sebagai budaya pinggiran, budaya desa atau budaya yang dimiliki oleh petani. Tarian lengger pada mulanya merupakan tarian yang digunakan oleh masyarakat Desa Gerduren sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada dewa dewi kesuburan. Budayawan Banyumas Ahmad Tohari pernah menulis sebuah karya tulis berupa buku yang berjudul *Ronggeng Dukuh Paruk* yang diterjemahkan ke bahasa Jepang, Tiongkok, Jerman, Inggris, Belanda dan Banyumas yang diangkat dari Desa Gerduren (Darmawan, 2016). Dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat desa masih memegang penuh adat istiadat yang ada termasuk percaya bahwa di punggung bukit kecil Desa Wisata Gerduren menjadi kiblat kehidupan kebatinan mereka (Tohari, 2003, p. 10).

Gerduren juga memiliki sejarah yang penuh makna di mana terdapat bangunan atau makam bersejarah yang berada di desa ini. Berawal dari babad pasir luhur, dimana dari keduapuluh lima anak Adipati Pasir Luhur salah satunya dinikahkan dengan Mbah Lemahjang yang kemudian Mbah Lemahjang diangkat oleh Adipati untuk menjadi Bupati di wilayah selatan dan tugas utama Mbah Lemahjang adalah membantu sang adipati untuk membagi wilayah kabupaten yang ada di wilayah Pasir Luhur (Pemerintah Desa Gerduren, 2020). Situs Lemahjang yang berada di Desa Wisata Gerduren juga sudah diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Banyumas sebagai bangunan cagar budaya bersejarah.

Sebagai desa yang hampir keseluruhan masyarakatnya menganut agama Islam tentu banyak peninggalan sejarah Islam yang berada di desa wisata Gerduren. Perjalanan para ulama dalam menyebarkan agama

khususnya di Banyumas hingga ke Desa Gerduren, merupakan catatan sejarah yang sangat berharga, bahwa agama-agama yang ada di wilayah Banyumas diperkenalkan dan disebarkan melalui waktu yang panjang dan kesabaran yang luar biasa oleh pelaku sejarah. Masyarakat lokal Desa Gerduren mengatakan bahwa pada saat kampanye pemilihan Bupati tahun 2013 Achmad Husein yang saat ini masih menjabat sebagai sebagai Bupati Banyumas dua periode pernah melakukan kunjungan wisata religi ke desa ini (Tarwan, 2021).

Untuk menghidupkan perekonomian masyarakatnya, pemerintah bersama lembaga terkait meluncurkan pasar yang sengaja dibuat dengan model pengembangan bernuasa tradisional dan menjunjung tinggi kearifan lokal dan menawarkan beragam jajanan tradisional. Pasar ini sebagai sarana jual beli dan ajang interaksi dengan masyarakat luar/ wisatawan yang datang. Pedagang yang membuka lapak dagangannya di pasar ini merupakan warga masyarakat sekitar desa.

Selain itu, Desa Wisata Gerduren juga terkenal sebagai desa yang masih sangat asri dengan keindahan alam yang mumpuni. Potensi hutan yang masih sangat hijau, perbukitan yang dikelilingi pohon damar dengan suasana khas pedesaan setiap pagi dimana masyarakat lokal selalu pergi ke sawah dengan membawa keranjang yang digunakan sebagai tempat untuk membawa hasil kebun dapat dilihat pada desa ini. keramah tamahan masyarakat desa terhadap orang lain menjadi keunikan tersendiri.

Seorang penggiat wisata yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Gerduren menjelaskan sejak dibuka pada tahun 2019, cukup banyak pengunjung yang datang. Mereka yang mengunjungi Desa Wisata Gerduren dari seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orangtua. Rata-rata pengunjung yang datang setiap hari kerja berkisar 50 orang dan hari libur mencapai 200 orang (Suyanto, 2020).

Dalam hal pengelolaan desa wisata, desa ini juga memiliki organisasi yang terlibat di dalamnya yaitu kelompok sadar wisata “Pesona Gerduren”. Pokdarwis sudah mempunyai berbagai jenis unit usaha sebagai penyangga wisata ini. Seperti warung yang berada di lokasi wisata, *homestay* (tempat bagi

para pengunjung yang berasal dari luar kota), pemandu wisata, kerajinan tangan seperti sapu, bahkan sanggar seni untuk melestarikan budaya setempat. Sebagai obyek wisata baru, Desa Wisata Gerduren menjadi tonggak harapan masyarakat di masa mendatang. Berkembangnya sektor pariwisata diharapkan mampu meminimalisir kantong kemiskinan terutama di daerah potensial yang dapat dijadikan kawasan wisata. Masyarakat seharusnya merasakan dampak pariwisata dalam kesehariannya dan sadar bahwa pariwisata bukan hanya milik sekelompok orang.

Dengan besarnya potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Gerduren pada dasarnya masih perlu adanya pengembangan dari berbagai pihak agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia memprioritaskan pengembangan desa wisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sekaligus untuk menyokong destinasi wisata unggulan (Wwn, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pemetaan dan pengembangan desa wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola Desa Wisata Gerduren itu sendiri maupun masyarakat. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan desa wisata dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pemetaan dan Potensi Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pemetaan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?
- b. Bagaimana potensi pengembangan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memetakan sebaran destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk menganalisis potensi pengembangan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, Maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis: untuk mengetahui sebaran destinasi wisata dan mengetahui potensi pengembangan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren.
- b. Bagi Akademis: secara akademis hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik meneliti dalam bidang yang sama.
- c. Bagi Pemerintah: penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam usaha pengembangan potensi destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berguna sebagai acuan yang relevan salah satunya dengan cara mengkaji penelitian-penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka dari berbagai sumber penelitian yang relevan baik berupa hasil penelitian, buku-buku, maupun jurnal ilmiah. Adapun penelitian-penelitian mengenai analisis pemetaan dan potensi pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

Niasari, *et al* (2017) jurnal yang berjudul “Pemetaan Potensi Obyek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017” Penelitian ini bertujuan membuat peta persebaran potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tahun 2017. Metode penelitian yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tersebar pada 2 kecamatan, Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo. (2) Aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dikategorikan mudah dan sedang. (3) Fasilitas yang tersedia pada potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dikategorikan kurang lengkap dan tidak lengkap. (4) Daya tarik potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu secara keseluruhan mempunyai daya tarik pemandangan alam, mendaki bukit dan rumah pohon.

Prapsilo, *et al* (2013) Jurnal yang berjudul “Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Lampung Timur tahun 2013” tujuan melakukan penelitian untuk (1) membuat peta sebaran objek wisata serta potensi objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Timur, (2) membuat deskripsi setiap potensi objek wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak sepuluh objek wisata. Objek penelitian ini yaitu data geospasial data Spasial dan data Attribute. Pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara dan Observasi. Analisis data yang yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan deskripsi data sebagai laporan penelitian ini. Hasil dalam penelitian ini: (1) Peta yang berupa peta tematik potensi objek-objek wisata dari sumber data spasial yang ada di Kabupaten Lampung Timur, (2) Deskripsi potensi objek wisata yang dilihat dari data attribute yaitu keberadaan fasilitas wisata, jumlah wisatawan yang berkunjung, dan upaya pengembangan objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Timur.

Budiani, *et al* (2018) jurnal yang berjudul “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah” melakukan penelitian untuk untuk

melihat potensi, melakukan perencanaan dan Pengembangann pariwisata yang penting dilakukan di Desa Sembungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi potensi, Pengembangann, dan pengelolaan pariwisata di Desa Sembungan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Desa Sembungan memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sebagai daya tarik pariwisata. Desa Sembungan pada prinsipnya belum memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga perlu adanya pembenahan dari segi atraksi dan keunikan wisata, serta sumberdaya manusia. Dilihat dari tujuh prinsip pembangunan pariwisata berbasis komunitas, Desa Sembungan masih belum memenuhi tujuh prinsip tersebut, sehingga perlu Pengembangann pada aspek pelayanan dan akomodasi, promosi, Pengembangann industri dan pertanian, serta sarana transportasi.

Supriyatama & Wesnawa (2019) Jurnal yang berjudul “Pemetaan Distribusi Objek Wisata dan Potensi Wisata di Kecamatan Sukawati” penelitian bertujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik objek wisata di Kecamatan Sukawati, (2) menganalisis tingkat kelayakan pengembangan objek wisata di Kecamatan Sukawati, dan (3) memetakan distribusi objek wisata di Kecamatan Sukawati. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sampling pelaku usaha wisata dan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan pencatatan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Karakteristik objek wisata di Kecamatan Sukawati yang meliputi: (a) wisata alam seperti: Hidden Canyon Beji Guwang, dan Pantai Purnama, (b) wisata budaya seperti: Cagar Budaya Pura Puseh dan Putra Barong, (c) wisata buatan seperti: Bali Zoo Park dan Museum Seni Batuan, (d) wisata minat khusus seperti: Pasar Seni Sukawati. (2) Tingkat kelayakan pengembangan objek wisata Kecamatan Sukawati. (3) Pemetaan distribusi objek wisata di Kecamatan Sukawati: (a) Peta Karakteristik Objek

Wisata, dan (b) Peta Tingkat Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Sukawati.

Sucipto & Rukmana (2019) dalam jurnal yang berjudul “Identifikasi Pemetaan Potensi Kawasan Wisata Budaya Kampung Parikan, Kota Surabaya” penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik wilayah dan dilanjutkan dengan pemetaan potensi kampung budaya Parikan Kota Surabaya. Metodologi penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif evaluatif melalui teknik *skoring* (melihat keberadaan *eksisting* dengan mengadopsi Peraturan Gubernur Yogyakarta No 36 Tahun 2014 Tentang Desa/Kelurahan Budaya sebagai indikator kawasan/desa/kelurahan/kampung budaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Parikan Kota Surabaya telah ditetapkan sebagai Kampung Budaya pertama oleh Pemerintah Kota Surabaya pada Tanggal 1 Maret 2018. Beberapa potensi yang menjadi daya tarik wisata Komunitas Ludruk, Pagelaran Seni Manunggaling Dwi Budoyo dan Tas Gadukan. Berdasarkan hasil penghitungan bahwa Kampung Parikan sesuai dengan indikator kampung budaya dengan skor 63,6%. Sehingga Kampung Parikan Kota Surabaya layak menjadi kampung wisata budaya.

Untuk mempermudah pemahaman penelitian terdahulu berikut disajikan tabel ringkasan penelitian terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti/Tahun/Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Yeni Elda Niasari, Buchori Asyik, Sudarmi/ 2017/Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu	Membuat peta persebaran potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tahun 2017	Deskriptif Kualitatif	Lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu tersebar pada 2 kecamatan, Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo.

Tahun 2017			Aksesibilitas menuju lokasi potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dikategorikan mudah dan sedang. Fasilitas yang tersedia pada potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu dikategorikan kurang lengkap dan tidak lengkap. Daya tarik potensi objek wisata alam di Kabupaten Pringsewu secara keseluruhan mempunyai daya tarik pemandangan alam, mendaki bukit dan rumah pohon.
Restu Agus Prapsilo, Budiyono, Dedy Miswar/ 2013/ pemetaan dan deskripsi sebaran potensi objek wisata di wilayah kabupaten lampung timur tahun 2013	(1) membuat peta sebaran objek wisata serta potensi objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Timur, (2) membuat deskripsi setiap potensi objek wisata yang	Deskriptif Eksploratif	Peta yang berupa peta tematik potensi objek-objek wisata dari sumber data spasial yang ada di Kabupaten Lampung Timur, deskripsi potensi objek wisata yang dilihat dari data <i>attribute</i> yaitu keberadaan fasilitas wisata, jumlah

	terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Timur.		wisatawan yang berkunjung, dan upaya pengembangan objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Timur.
Sri Rahayu Budiani, <i>et al/ 2018/ Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah</i>	Untuk melihat potensi, melakukan perencanaan pembangunan, dan pengembangan pariwisata	Deskriptif Kualitatif	Desa Sembungan memiliki daya Tarik wisata melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam
Putu Eka Supriyatama, I Gede Astra Wesnawa/2019/ Pemetaan Distribusi Objek Wisata Dan Potensi Wisata Di Kecamatan Sukawati	Mengidentifikasi karakteristik objek wisata, menganalisis tingkat kelayakan pengembangan objek wisata, dan memetakan distribusi objek wisata di Kecamatan Sukawati.	Deskriptif Kualitatif	Karakteristik objek wisata di Kecamatan Sukawati yang meliputi: (a) wisata alam seperti: Hidden Canyon Beji Guwang, dan Pantai Purnama, (b) wisata budaya seperti: Cagar Budaya Pura Puseh dan Putra Barong, (c) wisata buatan seperti: Bali Zoo Park dan Museum Seni Batuan, (d) wisata minat khusus seperti: Pasar

			Seni Sukawati. (2) Tingkat kelayakan pengembangan objek wisata Kecamatan Sukawati. (3) Pemetaan distribusi objek wisata di Kecamatan Sukawati: (a) Peta Karakteristik Objek Wisata, dan (b) Peta Tingkat Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Sukawati.
Sucipto, Siti Nuurlaily Rukmana/ 2019/ Identifikasi Pemetaan Potensi Kawasan Wisata Budaya Kampung Parikan, Kota Surabaya	Mengidentifikasi karakteristik wilayah dan dilanjutkan dengan pemetaan potensi kampung budaya Parikan Kota Surabaya.	Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Evaluatif	Beberapa potensi yang menjadi daya tarik wisata Komunitas Ludruk, Pagelaran Seni Manunggaling Dwi Budoyo dan Tas Gadukan.

Dari lima penelitian di atas tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian ini baik dalam hal lokasi penelitian ataupun objek penelitiannya. Selama proses observasi sampai saat ini, penulis juga belum menemukan judul penelitian atau karya tulis ilmiah yang secara spesifik membahas tentang “Analisis Pemetaan dan Potensi Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas)”.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana pada setiap bab membahas masalahnya masing-masing, namun masih

berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

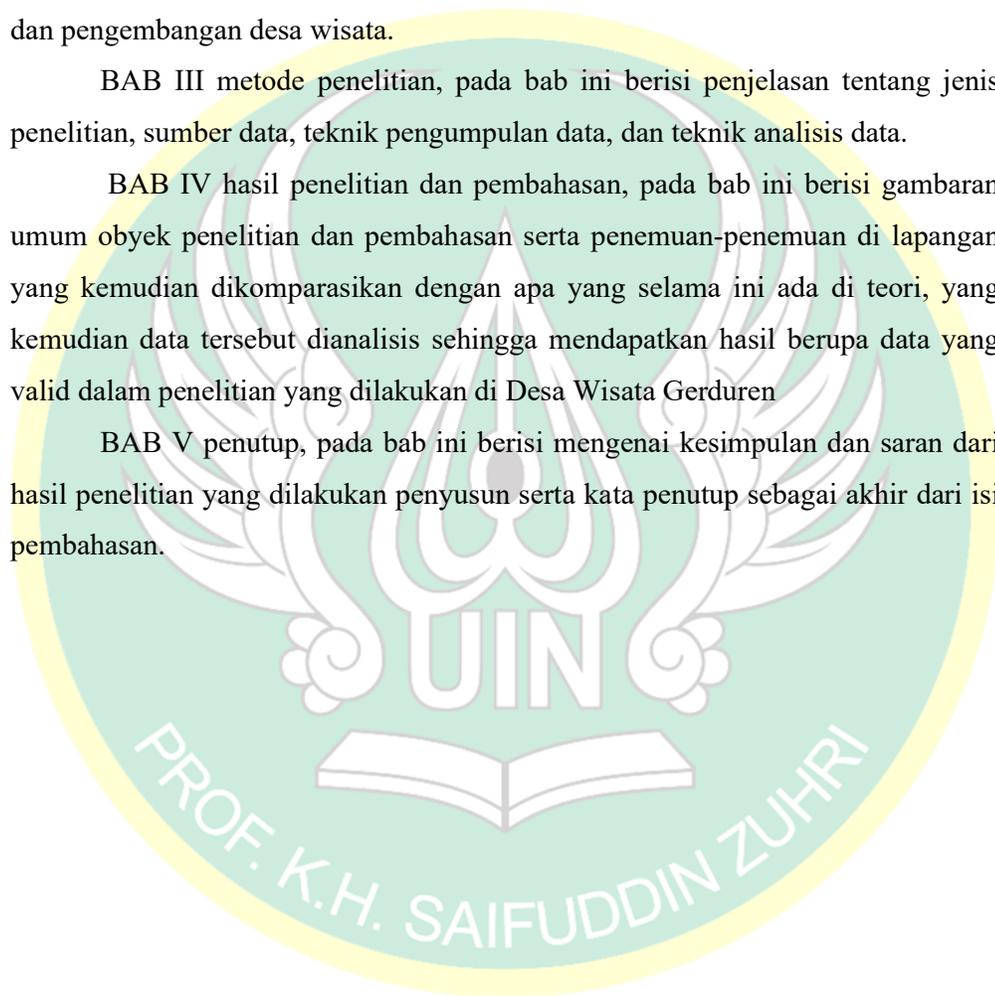
BAB I pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, merupakan tinjauan umum terkait dengan pemetaan dan pengembangan desa wisata.

BAB III metode penelitian, pada bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada di teori, yang kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil berupa data yang valid dalam penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Gerduren

BAB V penutup, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis Pemetaan Desa Wisata

1. Pengertian Pemetaan

Peta rupa bumi/ peta umum merupakan peta yang berperan sebagai dokumen negara karena memuat rahasia negara, menggambarkan sumberdaya alam yang ada di suatu negara. Pemetaan dapat dimaknai sebagai tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta dengan beberapa langkah yaitu: langkah pertama pembuatan data, kemudian pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk peta (Hilyatin, 2020). Lebih lanjut pengertian pemetaan menurut para ahli diantaranya:

a) Menurut Brinker

Konsep pemetaan diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data untuk dijadikan sebagai langkah awal dalam pembuatan peta, dengan merepresentasikan penyebaran atraksi wisata pada kondisi tertentu secara meruang, penggantian keadaan sesungguhnya ke dalam bentuk peta dasar dengan skala tertentu (Roslandari & Kampana, 2018).

b) Menurut Stevenson

Peta adalah “*a diagrammatic representation of an area of land*” yang berarti representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, batas daerah, sifat permukaan sedangkan pemetaan adalah proses, cara dalam pembuatan peta (Krismayani, 2016).

c) Menurut Juhaidi dan Setyowati

Menjelaskan bahwa pemetaan adalah sebuah tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta. Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan data, dilanjutkan dengan pengelolaan data, dan penyajian dalam bentuk peta (Pakarti, 2019).

d) Menurut Sandy

Mengemukakan bahwa pemetaan merupakan suatu usaha untuk menyampaikan, menganalisis dan mengklasifikasikan data yang berhubungan, serta menyampaikan ke dalam bentuk peta dengan mudah, memberi gambaran yang jelas, rapi dan bersih (Sutrisno, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa konsep pemetaan ini digunakan untuk menandai atraksi-atraksi wisata yang berada pada *transit route* yang kemudian dituangkan dalam bentuk peta secara geografis (Roslandari & Kampana, 2018).

Menurut Dickinson (1975) dalam (Saraswati & et al) beberapa alasan mengapa suatu data dipetakan, antara lain:

- a. Melalui peta dapat menimbulkan daya tarik yang lebih besar terhadap objek yang ditampilkan,
- b. Melalui peta dapat memperjelas dan menerangkan suatu aspek yang dipentingkan,
- c. Melalui peta dapat menonjolkan pokok-pokok bahasan dalam tulisan atau pembicaraan,
- d. Melalui peta dapat dipakai sebagai sumber data bagi yang berkepentingan.

2. Jenis-jenis Peta

Dari pengertian peta dan pemetaan di atas, maka peta dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Peta Topografi

Berisi kenampakan alam baik asli maupun buatan manusia, berfungsi sebagai peta dasar dalam pembuatan peta tematik (Setyawan, 2018). Peta topografi juga biasa disebut dengan peta umum. Merupakan peta yang menggambarkan keadaan umum dari suatu wilayah. keadaan umum yang digambarkan meliputi objek atau kenampakan alam dan buatan. Kenampakan alam seperti sungai, dataran tinggi, dataran rendah, pantai, laut dan danau. Sedangkan

kenampakan buatan seperti kota, desa, jalan tol, rel kereta api (Jurnal Hasil Riset, 2016).

b. Peta Tematik

Merupakan peta isi sesuai dengan tema, biasanya digunakan untuk analisis dalam bidang penelitian tertentu (Setyawan, 2018). Peta tematik disebut juga dengan peta khusus. Merupakan peta yang menggambarkan data-data tertentu di suatu wilayah (Jurnal Hasil Riset, 2016).

3. Fungsi Pembuatan Peta

Berdasarkan pengertian dan jenis-jenisnya, peta juga berfungsi dalam beberapa hal antara lain:

- a. Berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang letak atau lokasi suatu wilayah di muka bumi.
- b. Merepresentasikan kondisi fisik dan non fisik suatu daerah seperti kepadatan, jumlah penduduk, persebaran.
- c. Menampilkan ukuran, luas daerah dan jarak di permukaan bumi.
- d. Menyajikan data tentang potensi suatu wilayah. dapat juga digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian lapangan, operasi militer, perencanaan wilayah dan masih banyak lagi (Itsnaeni, 2021).

4. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata pada dasarnya mempunyai dua komponen dasar yaitu akomodasi dan atraksi (Putra, 2008). Dalam konsep ini akomodasi dapat diartikan sebagai tempat tinggal penduduk yang disewakan kepada wisatawan dan atraksi merupakan wujud keseharian penduduk desa serta setting fisik desa yang unik. Desa wisata yaitu sebuah Kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai potensi kearifan lokal (adat-istiadat-budaya-potensi) yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat (Hermawan, 2016). Lebih lanjut pengertian tentang desa wisata menurut para ahli diantaranya:

a. Menurut Muliawan

Menyebutkan bahwa desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan budaya daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisaranya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Atmoko, 2014).

b. Menurut Wiendu Nuryanti

Menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Sugiarti & et al, 2016).

c. Menurut Inskeep

Menjelaskan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan (Dewi & et al, 2013).

d. Menurut Nuryanti

Kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata (Karini & et al, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan, selain itu keberadaan desa wisata juga menjadikan

produk desa wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya (Dewi & et al, 2013).

Menurut Dini Andriani dalam (Adinugraha & et al, 2018) menjelaskan bahwa tipologi desa wisata didasarkan atas karakteristik sumber daya dan keunikan yang dimilikinya dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori yaitu:



Gambar 1. Tipologi Desa Wisata

- 1) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal (adat tradisi kehidupan masyarakat, artefak budaya, dsb) sebagai daya tarik wisata utama. Wilayah pedesaan dengan keunikan berbagai unsur adat tradisi dan kekhasan kehidupan keseharian masyarakat yang melekat sebagai bentuk budaya masyarakat pedesaan, baik terkait dengan aktivitas mata pencaharian, religi maupun bentuk aktivitas lainnya.
- 2) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam sebagai daya tarik utama (pegunungan, agro/perkebunan dan pertanian, pesisir-pantai, dan sebagainya). Wilayah pedesaan dengan keunikan lokasi yang berada di daerah pegunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya, sehingga desa tersebut

memiliki potensi keindahan view landscape untuk menarik kunjungan wisatawan.

- 3) Desa wisata berbasis perpaduan keunikan sumber daya budaya dan alam sebagai daya tarik utama. Wilayah pedesaan yang memiliki keunikan daya tarik yang merupakan perpaduan kuat antara keunikan sumber daya wisata budaya (adat tradisi dan pola kehidupan masyarakat) dan sumber daya wisata alam (keindahan bentang alam/*landscape*).
- 4) Desa wisata berbasis keunikan aktifitas ekonomi kreatif (industri kerajinan, dsb) sebagai daya tarik wisata utama. Wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik sebagai tujuan wisata melalui keunikan aktifitas ekonomi kreatif yang tumbuh dan berkembang dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa kerajinan, maupun aktifitas kesenian yang khas.

5. Kriteria Desa Wisata

Daerah pedesaan dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata apabila memenuhi beberapa kriteria diantaranya adalah:

- a. Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
- b. Jarak tempuh; adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
- c. Besaran desa; menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kapariwisata pada suatu desa.
- d. Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan; merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.

- e. Ketersediaan infastruktur; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, *drainase*, telepon dan sebagainya (Sudana, 2013).

B. Potensi Pengembangan Desa Wisata

1. Pengertian Potensi

Dari segi peristilahan, Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potential* yang artinya kemampuan (Ensiklopedi Indonesia, 1997). Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal (Chotib, 2015, p. 7). Sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) potensi yaitu kemampuan yang memiliki segala harapan ataupun kemungkinan untuk mengalami pengembangan, hal tersebut dapat berupa daya, kesanggupan, ataupun kekuatan yang mana dapat diperoleh serta-merta maupun memerlukan waktu dan proses (Yuliana & Hadi, 2019).

Sedangkan dalam kepariwisataan, potensi wisata merupakan unsur pengadaan (*suply*) yang sangat perlu untuk ditawarkan kepada konsumen. unsur-unsur inilah yang menjadi dasar penilaian suatu obyek wisata (Utami, 2013). Dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan kemampuan, kesanggupan, kekuatan, dan daya tarik untuk mengembangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan, pelancong, atau kegiatan pariwisata lainnya dalam hal ini pengembangan produk objek dan daya tarik wisata (Sinaga, 2017).

2. Pengertian Pengembangan

Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2031 Pasal 5 ayat 2 menjelaskan pengembangan pariwisata berwawasan

lingkungan dan berbasis kerakyatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf b dengan strategi meliputi:

- a. mengembangkan dan meningkatkan daya tarik wisata;
- b. mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata;
- c. mengendalikan pengembangan lahan terbangun pada kawasan pariwisata dan;
- d. mengembangkan pariwisata dengan keterlibatan masyarakat (Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun, 2011).

Lebih lanjut pengertian pengembangan menurut beberapa ahli diantaranya:

1) Menurut Abudin Nata

Menjelaskan bahwa pengembangan merupakan suatu perubahan baru dan kualitatif, yang berbeda sebelumnya dan sengaja dilakukan secara terencana, sistematis dan metodologis dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan dalam bidang tertentu. Sedangkan menurut Mu-haimin pengembangan merupakan suatu usaha dalam menciptakan berbagai keadaan supaya lebih baik dari keadaan sebelumnya (Chotib, 2015, p. 7).

2) Menurut Werren B. Bennis

Pengembangan organisasi merupakan respon terhadap perubahan yang berhubungan dengan segi pendidikan kompleks untuk mengubah keyakinan, sikap, nilai-nilai dan struktur organisasi yang mampu mengadaptasi secara baik teknologi baru, perubahan masyarakat yang dilayani dan tantangan-tantangan di dalam perubahan yang rumit tersebut. Pengertian ini lebih menekankan pentingnya peran manajemen dan atau kepemimpinan dalam memecahkan masalah organisasi dan melaksanakan proses pembaharuan, yang dilaksanakannya melalui kerjasama yang berkelanjutan (Saputri, 2018).

Jadi pendekatan pengembangan organisasi dapat dianggap sebagai rencana untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang

memadai bagi *revitalisasi* organisasi. Dengan cara itu juga banyak orang yang mengharapkan pertumbuhan dan pendapatan berkesinambungan, kemampuan organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan dan pendapatan yang berkesinambungan perlu berada dalam pengawasan diri (Martiarini, 2017).

3. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata merupakan suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata (Dewi & et al, 2013). Secara lebih spesifik pengembangan obyek wisata dalam melengkapi serta meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengembangan pariwisata perdesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata (Suharto & Djafri, 2017, p. 21).

Jadi dengan adanya pengembangan desa wisata diharapkan mampu memberikan keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan tambahan (*additional income*) bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta berkembangnya seni dan budaya lokal (Sugiarti & et al, 2016).

4. Sapta Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Dalam kebijakan pengembangan pariwisata berpedoman pada sapta pesona yang menjadi semboyan pariwisata, berikut adalah sapta kebijakan pengembangan pariwisata.

a. Promosi

Promosi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran. Promosi pariwisata harus dilakukan secara selaras dan terpadu, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

b. Aksebilitas

Aksebilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

c. Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:

- 1) Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
- 2) Memperbesar dampak positif pembangunan.
- 3) Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

d. Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komparatif sangat tinggi terhadap produk wisata sejenis di luar negeri.

e. Produk Wisata

Upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi.

f. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata.

g. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye nasional sadar wisata pada hakikatnya adalah upaya memasyarakatkan Sapta Pesona yang turut menegakan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan (Suwanto, 1997, p. 56).

5. Komponen Daerah Tujuan Wisata

Wisatawan dalam melakukan perjalanan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan dari awal perjalanan sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya. Sehingga untuk

memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut. Menurut Cooper, 1993 dalam (Suwena & Widyatmaja, 2017, p. 113) Daerah Tujuan Wisata harus didukung empat komponen utama atau lebih dikenal dengan istilah “4A” yaitu:

- a) Atraksi (*attraction*),
- b) Fasilitas (*amenities*),
- c) Pendukung (*access*),
- d) Pelayanan (*ancillary services*).

Uraian dari masing-masing komponen tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

a. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan komponen yang sangat penting dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang melakukan kegiatan wisata ke suatu daerah. Hal yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, bahkan mempelajari sejarah daerah tersebut. Menurut Hari Karyono bahwa atraksi dalam kegiatan wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lainnya yang merupakan daya tarik wisata (Atmoko, 2014).

Intinya, wisatawan datang untuk menikmati hal-hal baru yang tidak dapat mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu daerah hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga harus dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut sebagai modal atau sumber daya kepariwisataan (*tourism resources*).

Modal kepariwisataan tersebut mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedangkan atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Oleh karena itu, untuk menentukan potensi kepariwisataan di suatu daerah

harus berpedoman pada kebutuhan wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu:

1) Daya Tarik Wisata Alam (*Natural Resources*)

Yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan basis keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti: Pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak serta akses pandangan terhadap matahari terbit dan tenggelam, laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikanya, danau dengan keindahan panoramanya, gunung dengan daya tarik *vulcano* nya, maupun hutan dengan sabana dengan keaslian flora dan faunanya, sungai dengan kejernihan air dan kedasyatan arusnya, air terjun dengan panorama kecuramannya, dan lain sebagainya (Suwena & Widyatmaja, 2017).

2) Daya Tarik Wisata Budaya

Yang dimaksud dengan daya tarik wisata budaya adalah daya tarik yang dikembangkan dengan lebih banyak pada hasil karya manusia dan hasil cipta manusia baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan suatu masyarakat, yang dapat berupa: upacara/ritual, adat-istiadat, seni pertunjukan, seni kriya, sastra, seni rupa, maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh suatu masyarakat.

Beberapa contoh daya tarik wisata budaya di Indonesia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah situs (warisan budaya yang berupa benda, bangunan kawasan, struktur, dan sebagainya), museum, desa tradisional, kawasan kota lama, monumen nasional, sanggar seni, pertunjukan event, festival, seni kriya, adat istiadat maupun karya teknologi modern.

3) Daya Tarik Minat Khusus

Yang dimaksud dengan daya tarik wisata minat khusus (*special interest*) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan basis pada pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti: pengamatan satwa tertentu (*bird watching*), memancing (*fishing*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*), arum jeram, golf, aktivitas-aktivitas minat khusus lainnya biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran wisatawan (Suwena & Widyatmaja, 2017).

b. Fasilitas (*Amenities*)

Secara umum *amenities* merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana yang dimaksud seperti: penginapan (*accomodation*), rumah makan (*restaurant*), transportasi dan agen perjalanan. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang dimaksud seperti:

1. Usaha Penginapan (*Accommodation*)

Akomodasi adalah suatu tempat dimana wisatawan bermalam untuk sementara di suatu daerah tertentu. Sarana akomodasi umumnya dilengkapi dengan sarana untuk makan dan minum. Sarana yang membuat wisatawan betah adalah akomodasi yang bersih, dengan pelayanan yang baik (ramah, tepat waktu), harga yang pantas sesuai dengan kenyamanan yang diberikan serta lokasi yang relatif mudah untuk dijangkau. Jenis-jenis akomodasi berdasarkan bangunan, fasilitas, dan pelayanan yang disediakan, adalah sebagai berikut:

a. Hotel

Hotel merupakan sarana akomodasi untuk menginap dengan berbagai fasilitas pelayanan bagi tamunya seperti pelayanan makanan dan minuman, layanan kamar, penitipan dan

pengangkatan barang, pencucian pakaian, serta pelayanan tambahan seperti salon kecantikan, rekreasi.

b. *Guest house*

Guest house merupakan jenis akomodasi yang bangunanya seperti tempat tinggal. Umumnya memiliki fasilitas dasar yaitu kamar dan sarapan tanpa fasilitas tambahan lain.

c. *Homestay*

Umunya *homestay* memberikan pelayanan kamar beserta makanan dan minuman. Salah satu kelebihan dari *homestay* adalah wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik. Mereka juga bisa mengenal lebih jauh tentang alam dan budaya sekitar.

d. Losmen

Losmen merupakan jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bangunan sebagai tempat menginap. Umumnya losmen memiliki fasilitas dan pelayanan yang jauh lebih sederhana dibandingkan hotel. Losmen juga tidak dirancang menyerupai tempat tinggal seperti *guest house*.

e. Perkemahan

Tidak seperti jenis akomodasi lain, perkemahan merupakan sarana menginap yang memanfaatkan ruang terbuka dengan menggunakan tenda.

f. Vila

Merupakan kediaman pribadi yang disewakan untuk menginap. perbedaan vila dan *homestay* terletak pada penyewaan. Jika vila tamu akan menyewa rumah secara keseluruhan dan pemilik rumah tidak berada pada rumah yang disewa tersebut. Sedangkan *homestay*, tamu hanya menyewa kamar dan tinggal bersama pemilik rumah.

2. Usaha Makanan dan Minuman

Pada daerah tujuan wisata usaha makanan dan minuman merupakan salah satu komponen pendukung yang penting. usaha ini diantaranya restoran, warung atau cafe. Wisatawan akan sangat kesulitan jika tidak menemui fasilitas ini pada daerah yang mereka kunjungi. Makanan dapat menjadi nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan tertarik untuk mencoba makanan lokal, bahkan banyak wisatawan yang datang ke daerah wisata hanya untuk mencicipi makanan khas daerah tersebut sehingga kesempatan untuk memperkenalkan makanan lokal terbuka lebar.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha makanan dan minuman adalah jenis dan variasi hidangan yang disajikan, cara penyajian yang menarik, kebersihan makanan dan minuman yang disajikan, kualitas pelayanan serta lokasi usaha tersebut. Penyediaan juga harus mempertimbangkan apakah lokasi usahanya menjadi satu dengan sarana akomodasi, atau dekat dengan obyek wisata sehingga mudah dikunjungi.

3. Transportasi dan Infrastruktur

Komponen pendukung lainnya adalah infrastruktur yang secara tidak langsung mendukung kelancaran kegiatan pariwisata misalnya: air, jalan, listrik, pelabuhan, bandara, pengolahan limbah dan sampah. Namun, meskipun tidak semua daerah tujuan wisata memiliki komponen yang baik, suatu daerah tetap bisa menarik wisatawan untuk berkunjung karena ada hal-hal unik yang bisa ditemui atau dilihat di tempat tersebut (Suwena & Widyatmaja, 2017).

c. Aksesibilitas (*Access*)

Akses merupakan komponen penting dalam mendukung kegiatan pariwisata seperti airport, pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya. Di sisi lain *access* ini disamakan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu

ke daerah yang lain. Adapun faktor-faktor yang memungkinkan transferabilitas adalah:

1. Hubungan antar daerah satu dengan yang lain. Pada hubungan tersebut ada kaitanya dengan determinan perjalanan wisata yaitu komplementaritas antara motif perjalanan dan atraksi wisata. Jika di daerah satu terdapat orang-orang yang memiliki motif untuk mengadakan perjalanan tertentu, sedangkan di daerah lain memiliki atraksi yang sesuai dengan motif tersebut, maka kemungkinan yang terjadi orang tersebut akan mengadakan perjalanan ke daerah di mana atraksi wisata berada.
 2. Tidak adanya penghalang transferabilitas antar daerah.
 3. Tersedianya sarana angkutan antar daerah.
- d. *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan)

Dalam pengembangan desa wisata juga dibutuhkan adanya lembaga yang mengelola jalannya desa wisata tersebut sehingga dibutuhkan Pokdarwis (kelompok sadar wisata) hal ini dapat dibentuk dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di desa tersebut (Harani, 2017).

Selain itu terdapat juga pelayanan tambahan biasa disebut juga pelengkap yang wajib disediakan oleh pemerintah maupun pengelola dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata (Suwena & Widyatmaja, 2017). Pelayanan yang disediakan termasuk: pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel keretam air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengatur segala macam aktivitas dengan regulasi baik di objek wisata maupun di jalan raya.

Misalkan, wisatawan memperoleh pelayanan informasi di *Tourism Information Center* (ITC), baik berupa penjelasan langsung maupun bahan cetak seperti brosur, buku poster dan sebagainya. Jasa pendukung lainnya yang sangat penting adalah jasa pemandu. Pemandu harus mengetahui informasi lebih tentang daerah tersebut. Pengetahuan

tentang pelayanan dan keramahtamahan juga sangat diperlukan. Pemandu juga memiliki kewajiban mengingatkan wisatawan untuk menghormati alam dan budaya setempat.

6. Langkah-Langkah Pengembangan Desa Wisata

Fungsi desa wisata merupakan sebagai wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi wisata dan terciptanya sapa pesona di lingkungan wilayah destinasi wisata dan sebagai unsur kemitraan bagi pemerintah dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan daerah pariwisata. Adapun langkah-langkah pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Petakan wilayah dengan mengidentifikasi potensi alam, sosial, budaya yang ada di desa serta dengan mengatur peruntukan wilayah desa dengan membagi menjadi utama, madya dan nista.
- b. Menata wajah desa dengan memperbaiki fasilitas umum, permukiman, pura, kuburan serta yang lebih penting membebaskan wilayah kita dari sampah terutama plastik.
- c. Siapkan sumber daya manusia, kelembagaan dan jaringan (Nugroho & Suprpto, 2021, p. 24).

Dalam upaya mensukseskan pembangunan desa wisata, ada beberapa upaya yang harus di lakukan antara lain:

1) Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pelaksanaan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), bisa dilakukan melalui berbagai macam cara salah diantaranya meliputi pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam kegiatan seminar, diskusi dan sebagainya, termasuk dalam bidang kepariwisataan. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk tenaga yang akan ditempatkan dalam bidang manajerial. Oleh karena itu, alangkah baiknya ditugaskan generasi muda dari desa yang bersangkutan untuk mendapatkan pendidikan pada sekolah kepariwisataan, sedangkan kegiatan pelatihan diberikan kepada anggota yang diberi tugas untuk menerima dan melayani wisatawan.

Pada kegiatan seperti seminar, diskusi dan lain sebagainya diberikan pada petugas kepariwisataan tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten, hal ini disebabkan karena pada umumnya penduduk desa hanya memiliki keterampilan bertani. Untuk menambah keterampilan lain dapat diberikan pelatihan seperti usaha kerajinan, industri rumah tangga, pembuatan makanan khas desa, menjahit dan sebagainya (Suwena & Widyatmaja, 2017).

2) Pola Kemitraan

Kemitraan atau kerjasama merupakan salah satu kegiatan yang saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan pengusaha pariwisata di kota atau pembina desa wisata sebagai pihak pariwisata daerah. Untuk bidang usaha yang dapat dikerjakan bersama antara lain seperti akomodasi, pelatihan promosi hingga perjalanan.

3) Kegiatan pemerintah di desa wisata

Pemerintah sebagai pemangku kepentingan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan desa wisata antara lain melakukan rapat-rapat dinas, mengadakan pameran pembangunan, mengadakan upacara pada hari besar yang diselenggarakan di desa wisata.

4) Promosi

Desa wisata harus sering-sering dipromosikan melalui berbagai media, oleh karena itu desa atau kabupaten harus sering mengundang wartawan dari media cetak maupun media elektronik untuk kegiatan tersebut (Suwena & Widyatmaja, 2017).

5) Festival / Kompetisi

Secara berkala di desa wisata perlu diadakan kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain guna untuk berkunjung ke desa wisata tersebut, seperti mengadakan festival kesenian, kompetisi olah raga, dan sebagainya.

6) Paguyuban

Biasanya penduduk desa banyak yang pergi merantau ke kota. Mereka akan pulang ke kampung halaman pada saat hari raya Idul Fitri, atau biasa dikenal dengan istilah “mudik”. Mereka yang jauh dikota biasanya akan dibina untuk membantu memajukan desa wisata.

7. Pendekatan Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengembangan sebuah desa wisata diperlukan perencanaan yang matang dan berhati-hati agar dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir. Hasil penelitian studi dari UNDP/WTO dan beberapa konsultan Indonesia, dari studi tersebut terdapat dua pendekatan dalam rangka menyusun konsep kerja dari sebuah pengembangan desa menjadi desa wisata (Suwena & Widyatmaja, 2017, p. 220).

a. Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata

1) Interaksi Tidak Langsung

Pengembangan model ini mendefinisikan bahwa desa harus mendapat manfaat tanpa adanya interaksi langsung dengan wisatawan. Sebagai contoh: karya buku-buku tentang desa yang berkembang, kehidupan khas desa, arsitektur tradisional, sejarah desa, dan sebagainya.

2) Interaksi Setengah Langsung

Perjalanan satu hari atau *one day trip* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan. Dalam kegiatan ini biasanya wisatawan melakukan kegiatan bersama penduduk setempat kemudian wisatawan kembali ke tempat akomodasinya. Model pengembangan tipe ini adalah wisatawan hanya singgah dan tidak tinggal bersama dengan penduduk.

3) Interaksi Langsung

Berbanding terbalik dengan interaksi setengah langsung. Model interaksi ini justru memungkinkan wisatawan untuk tinggal/menginap dalam akomodasi yang dimiliki desa tersebut. Dampak

yang ditimbulkan dapat dikendalikan dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat setempat.

b. Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata

Pendekatan yang paling umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar khusus dalam mengendalikan perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi. Beberapa kegiatan meliputi:

- 1) Kegiatan mengkonsevasi rumah yang mempunyai nilai budaya dan arsitektur yang tinggi kemudian mengubah fungsi rumah tersebut menjadi sebuah museum desa untuk menghasilkan biaya perawatan dari rumah tersebut.
- 2) Mengkonservasikan lahan desa dan menyediakan lahan baru guna menampung perkembangan penduduk desa tersebut sekaligus mengembangkan lahan sebagai daerah pariwisata dengan berbagai fasilitas pariwisata.
- 3) Mengembangkan berbagai bentuk akomodasi pada wilayah desa yang mampu dioperasikan oleh penduduk desa tersebut sebagai industri yang berskala kecil (Suwena & Widyatmaja, 2017, p. 220).

C. Landasan Teologis

Al-qur'an maupun sunnah Rasulullah SAW. tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepada pengertian dengan lafadz yang berbeda akan tetapi memiliki makna yang sama. Pariwisata dikenal dalam bahasa arab dengan kata "*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*" atau dalam bahasa Inggris dengan istilah "*tourism*", secara definisi berarti aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan atau pengunjung dengan tujuan tertentu (Arifin, 2015).

Menurut Islam barpariwisata/ *traveling* juga sangat di anjurkan. Sebab dengan melakukan perjalanan *traveling* manusia diharapkan akan bersyukur dan mendapatkan banyak hikmah serta pelajaran dari berbagai kejadian yang dihadapinya selama perjalanan. *Traveling* juga menjadi sarana dakwah, itulah yang dilakukan oleh para pendahulu kita sejak zaman Nabi. Dalam al-Quran banyak petunjuk untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan individu, masyarakat dan Banyak negara yang perekonomiannya bergantung dengan sektor pariwisata seperti daerah yang memiliki letak geografis yang indah, keragaman seni yang banyak dan lain-lain.

al-Qur'an adanya wisata diharapkan mampu memberikan manfaat kepada manusia dari setiap perjalanan atau tempat-tempat yang telah dikunjungi. Adapun tujuan wisata menurut al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Menenal sang pencipta dan meningkatkan nilai Spiritual

Kegiatan pariwisata, Islam memiliki tujuan utama yaitu mengenal adanya Tuhan. Dalam al-Qur'an, Allah SWT. Menyuruh manusia untuk melakukan perjalanan di atas muka bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Untuk lebih jauh, apabila kita memiliki tujuan yang lebih penting yaitu untuk mengenal berbagai ciptaan Allah SWT. Perjalanan wisata ini bisa dikategorikan dalam wisata rohani, dengan tujuan untuk menerangi hati, membuka mata untuk melepaskan belenggu jiwa dari tipu daya duniawi. Peran daerah dalam hal ini yaitu meningkatkan dan menggali potensi wisata baik wisata sejarah, seperti Masjid, Istana dan peninggalan lainnya. Sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi (Arifin, 2015).

2. Menambah wawasan keilmuan

Beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan pariwisata yaitu faktor ilmu dan wawasan. pada awal munculnya agama Islam banyak memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang

jauh. Salah satu faktor yang menyebabkan tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah adanya perjalanan pariwisata yang bertujuan untuk menuntut ilmu pengetahuan.

3. Berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah

Tujuan lain dari adanya pariwisata yaitu untuk berniaga atau berbisnis. Pada masa ini, perdagangan menjadi salah satu dampak dari pariwisata. Mencari penghasilan melalui usaha yang benar dan halal merupakan hak yang sangat dianjurkan dalam Islam. Berbagai ayat dalam al-Qur'an yang munjukan pujian kepada usaha dalam perekonomian yang sehat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Quraisy ayat 1-4, yaitu:

لِإِبِلَافِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy (1) yaitu, kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan panas (2) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah) (3) Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (4)”. (QS. Al-Quraisy ayat 1-4).

4. Mendapatkan ketenangan jiwa dan kebersihan hati

Tujuan lain dari adanya perjalanan wisata yaitu untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat. riwayat dalam Islam menyebutkan bahwa untuk mendapatkan kesenangan yang sehat dan bermanfaat dapat diraih dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota dan dari negara satu ke negara lain. Gunung yang tinggi, sungai yang mengalir deras, mata air yang jernih, hutan yang hijau, lautan yang bersih dan penuh ombak merupakan ciptaan Tuhan yang manusia wajib saksikan sebagai tanda kebesaran-Nya, Sehingga menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada Tuhan (Arifin, 2015).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke tempat yang menjadi subyek penelitian. Ide penting dalam penelitian lapangan yaitu bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau *in situ* (Moleong, 2021, p. 26). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada Januari-Maret 2021.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal usul data diperoleh. dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Sugiyono, 2020, p. 104). Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposif sampling* yaitu teknik atau cara menentukan informan secara sengaja atas dasar kriteria dan pertimbangan tertentu.

Data primer ini antara lain; (a) Catatan hasil wawancara (a) Hasil observasi lapangan (c) Data-data mengenai informan. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu:

- a) Pemerintah Desa Gerduren sebagai regulator dalam proses pembangunan desa wisata.
- b) Pokdarwis Pesona Gerduren sebagai organisasi yang mengelola Desa Wisata Gerduren.
- c) Masyarakat lokal yang terkait langsung dengan ekonomi masyarakat dan kondisi sosial.
- d) Wisatawan sebagai masyarakat yang menikmati destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab, harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dan berbagai instansi pemerintah (Sugiyono, 2020, p. 104). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diambil dari beberapa sumber antara lain;

- a) Pemerintah Desa terkait data penduduk, ekonomi masyarakat desa.
- b) Badan Pusat Statistik terkait data penduduk, Pendidikan serta ekonomi masyarakat desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2020).

Dalam menggunakan metode ini, penulis terjun langsung ke lapangan kemudian mengamati dan mencatat kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang berada di Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan arah wawancara serta menggunakan recorder, kamera, dan menulis hasil wawancara yang dilakukan (Sugiyono, 2020). Definisi lain wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2021, p. 186).

Di dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman wawancara, namun secara teknik peneliti menggunakan metode wawancara mendalam tidak terstruktur yang mana peneliti yang memiliki sifat wawancara bebas dan menanyakan garis besar masalah-masalah yang ingin ditanyakan. Proses wawancara dilakukan terhadap beberapa informan antara lain:

- a) Kepala Desa Gerduren
- b) Kelompok Sadar Wisata Pesona Gerduren
- c) Masyarakat lokal
- d) Wisatawan

Berdasarkan daftar wawancara di atas peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa Gerduren guna memperoleh data tentang kebijakan desa wisata dan potensi Desa Wisata Gerduren. Dari data informasi mengenai potensi yang dimiliki Desa Gerduren peneliti dapat mengetahui manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Selain menggali informasi mengenai potensi wisata di Desa Gerduren peneliti juga melakukan wawancara kepada Pokdarwis Pesona Gerduren selaku pengelola untuk memperoleh data-data dalam pemetaan destinasi wisata dan pengembangan desa wisata agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan maupun meningkatkan peran serta kreatifitas masyarakat sebagai salah satu *stakeholders* penting dalam pengembangan Desa Wisata Gerduren.

Kreativitas masyarakat dapat diketahui melalui wawancara kepada masyarakat. beberapa masyarakat yang terdapat di Desa Wisata Gerduren seperti, pemilik warung dan masyarakat lokal pada umumnya. Wawancara terakhir dilakukan kepada pengunjung/wisatawan yang datang untuk memperoleh informasi mengenai respon apa saja yang mereka berikan dengan adanya Desa Wisata Gerduren.

Wawancara terakhir dilakukan kepada pengunjung untuk mengetahui alasan wisatawan memilih Desa Wisata Gerduren sebagai tujuan wisata dan tingkat kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini, dokumen digunakan sebagai bukti untuk memperkuat hasil dari wawancara yang dilakukan dan hasil dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini

Pendokumentasian yang peneliti lakukan adalah dengan melalui pengumpulan dokumen-dokumen dari lapangan seperti foto, dan data administrasi Desa Wisata Gerduren, buku, jurnal, skripsi, internet, dan bahan yang relevan dengan studi ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2021, p. 248).

Adapun Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam satuan analisis (Harahap, 2020, p. 78). Menurut definisi lain yaitu Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2020, pp. 134-135)

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya jika diperlukan. Data yang direduksi pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Pemerintah Desa Gerduren, Pokdarwis Pesona Gerduren, masyarakat lokal dan pengunjung.

2. Penyajian Data

Dalam bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis (Harahap, 2020, p. 78).

3. Penarikan Kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya sebelum permanen, akan tetapi masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Pada tahap kesimpulan ini sudah ditemukan bukti-bukti yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual (Harahap, 2020, p. 78).

Dalam membuat kesimpulan, peneliti harus berhati-hati karena sebagai manusia, peneliti tidak akan luput dari bias pribadi. Kesimpulan juga perlu dipertanyakan Kembali kepada diri si peneliti sendiri, apakah masih memerlukan bukti-bukti lain untuk memperkuat hasil kesimpulanya (Abidin & dkk, 2010).



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Desa Wisata Gerduren

Desa Gerduren merupakan desa yang terletak di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, yang berada pada ketinggian 30 m dari permukaan air laut. Dengan jarak tempuh 8,50 km dari kecamatan, dan 34 km dari Kabupaten (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2020). Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Klapagading Kecamatan Wangon.

Desa Gerduren terbagi menjadi 5 dusun yaitu, Garut, Lemajang, Kalipandan, Glempang dan Gerduren Tengah, yang terdiri dari 8 RW dan 30 RT (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2020). Dengan jumlah KK satu desa 1.856 KK (Kepala Keluarga).

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Kelompok Umur (Th)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	453	415	868
5-9	269	267	536
10-14	253	236	489
15-19	238	220	458
20-24	178	225	403
25-29	205	213	418
30-39	208	220	428
40-49	220	227	447
50-59	178	173	351
>60	269	215	484

Jumlah	2.692	2.545	5.237
---------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Data Monografi Desa Gerduren 2020

Mayoritas penduduk Desa Gerduren bekerja pada sektor pertanian dengan jumlah 2.577 Rumah Tangga (Pemerintah Desa Gerduren, 2020). Sebagian besar dari luas wilayah di desa Gerduren tersebut adalah sawah dan tegalan sebagai wadah masyarakat dalam melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan lahan yang mereka miliki untuk dijadikan sebagai sumber utama penghasilan dalam kehidupannya. Dari hasil pertanian tersebut mayoritas masyarakat Desa Gerduren digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai kebutuhan pokok yang dapat mereka hasilkan sendiri tanpa harus membeli.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu petani Desa Gerduren, Ibu Jasiyah, bahwa:

“Setelah proses panen padi masyarakat selalu menyimpan hasilnya untuk kebutuhan pokok sehari-hari, mereka selalu menyimpan di gudang yang mereka dirikan sendiri di rumah. Bahkan jika hasil pertanian yang mereka dapatkan melebihi kebutuhan, mereka akan menjual ke pengepul padi tradisional terdekat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lain (Jasiyah, 2021).”

Tabel 3. Komposisi penduduk Desa Gerduren menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1.302
2	Pedagang	27
3	PNS	33
4	Pengusaha	212
5	Buruh Tani	1.275
6	Nelayan	-
7	Pengangkutan / Ojeg	15
8	Pensiunan	27
9	Buruh Bangunan	93
10	Lain-Lain	1.817

	Jumlah	4.862
--	---------------	--------------

Sumber: Pemerintah Desa Gerduren 2020

Kehidupan sosial masyarakat Desa Gerduren Kecamatan Purwojati dalam kesehariannya selalu bersifat gotong royong dan tolong menolong antar warga masyarakat. Dalam pelaksanaan suatu tradisi, seperti perkawinan, khitan, *mitoni* dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Gerduren selalu menggunakan cara saling tolong menolong dan memberikan sumbangan berbagai macam baik berupa materi maupun non materi yang dilakukan tanpa pamrih.

Begitu juga dengan tatanan masyarakat yang masih mempertahankan budaya leluhur seperti dalam adat istiadat masyarakat Desa Gerduren, sesepuh atau orang yang dituakan memegang peran penting dalam kehidupan. Selalu dimintai saran pendapat terkait masalah desa, khususnya masalah pelik. Sesepuh ini masih memegang adat dan tradisi yang kuat. Kemudian mereka turunkan ke generasi yang lebih muda untuk dilestarikan (Tarwan, 2021).

2. Sejarah Desa Wisata Gerduren

Desa Wisata Gerduren adalah salah satu dari sekian banyak desa wisata di wilayah Banyumas. Berdasarkan surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor/556/169/Tahun 2020 menetapkan bahwa Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas sebagai Desa Wisata Berkembang (Suyanto, 2021). Mengangkat tema kearifan lokal dari wisata alam, budaya, religi, sejarah dan kuliner. Desa wisata ini memiliki potensi budaya yang sangat khas dan tersohor sebagai tanah kelahiran “Lengger Banyumasan” hingga saat ini kesenian lengger masih dilestarikan dan dikeramatkan oleh warga sekitar.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Gerduren Bapak Bambang Suharsono, bahwa:

“Sebagai desa yang bersejarah, Desa Gerduren ini merupakan desa kelahiran Lengger Banyumasan yang sudah tersohor dari zaman dahulu (Suharsono, 2021).”

Desa Wisata Gerduren juga menawarkan kegiatan wisata pengalaman berupa pembelajaran dan interaksi tentang alam, lingkungan hidup, pertanian, perkebunan, kehidupan sosial budaya, aneka seni tradisi dan kearifan lokal masih tertanam kuat di masyarakat dengan suasana pedesaan yang khas. Hal inilah yang memberikan ide kepada masyarakat Desa Gerduren. Berawal dari ide tersebut, masyarakat dan Kepala Desa Gerduren mengadakan temu rembug untuk membahas desa wisata.

Ada beberapa poin yang diperoleh dari temu rembug tersebut, melakukan kerja bakti dan penataan secara berkala untuk akses wisata, disusunnya skala prioritas pengembangan, membentuk sebuah kelompok sadar wisata atau pokdarwis, membuat sebuah *site plan* dan *master plan*, membuat perencanaan tata ruang serta tata wilayah pengembangan destinasi wisata, sosialisasi dan aksi berkelanjutan (Suyanto, 2021). Ada beberapa destinasi wisata yang menjadi acuan untuk segera direalisasikan antara lain:

- a. Wisata budaya berupa lengger dan kesenian lainnya.
- b. Wisata religi ragantali.
- c. Wisata alam di pertapan.
- d. Wisata buatan berupa galeri lengger – pertanian – kerajinan dari besi-kerajinan dari kayu-kerajinan dari bambu-kerajinan dari sampah dan kain perca.

Dengan semangat gotong-royong yang ada di Desa Gerduren, pemerintah beserta masyarakat mulai menata hutan di desa untuk menjadi destinasi wisata. Tema yang diangkat oleh pemerintah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pertapan merupakan objek wisata pertama yang mulai dibangun sebagai destinasi wisata. Penataan demi penataan dilakukan oleh pemerintah desa untuk menjadi desa wisata yang lebih baik.

3. Profil Pokdarwis Pesona Gerduren

Kelompok Sadar Wisata disebut dengan Pokdarwis, merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim, 2012).

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Gerduren Nomor 15 Tahun 2018 tentang pembentukan dan pengangkatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang terbentuk pada tanggal 6 september 2018 dengan nama “Pesona Gerduren” (Suyanto, 2021). Pokdarwis Pesona Gerduren diharapkan mampu menjadi mitra pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Gerduren, khususnya dalam penerapan Sapta Pesona. Sapta Pesona merupakan konsep sadar wisata dengan dukungan dan peran serta masyarakat sebagai tuan rumah destinasi wisata, dalam upaya mencapai lingkungan dan suasana yang kondusif, yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya pariwisata melalui 7 (tujuh) unsur yaitu:

a. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Desa Wisata Gerduren dalam hal ini memberikan rasa aman, suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, terbebas dari ancaman, gangguan, tindak kekerasan dan kejahatan.

b. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi wisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi

wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Desa Wisata Gerduren memberikan kondisi dan lingkungan yang mencerminkan suasana tertib, teratur dan disiplin dalam kehidupan masyarakat baik dalam hal kualitas fisik seperti kerajinan ditata rapi dan teratur.

c. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/ *higienis* sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Desa Wisata Gerduren memberikan kondisi yang mencerminkan sifat bersih sehat dan *higienis* baik lingkungan, sarana prasarana, sehingga wisatawan merasa betah dan nyaman bila berada di lingkungan yang bersih dan sehat. Terlebih setelah adanya pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia aspek kebersihan merupakan hal yang wajib hadir pada setiap desa wisata.

d. Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan yang nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Desa Wisata Gerduren memberikan suasana yang segar, sejuk dan nyaman dikarenakan adanya tanaman hijau secara teratur sepanjang jalan dan lingkungan tempat tinggal.

e. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Desa Wisata

Gerduren memberikan keindahan, suatu kondisi yang memperlihatkan penataan yang teratur baik dalam sarana, prasarana. Indah selalu berjalan dengan bersih dan tertib sehingga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan yang baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil tangan manusia. Oleh karena itu kita wajib menjaga lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh semua umat manusia yang ada.

f. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Desa Wisata Gerduren mencerminkan sikap ramah tamah yang merupakan sikap perilaku masyarakat yang sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan yang baik. Pada dasarnya sikap ramah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, sikap ramah inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan.

g. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. *Output* dari sebuah destinasi wisata merupakan kenangan. Desa Wisata Gerduren memberikan kenangan, merupakan kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa sesuatu yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula sebaliknya. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan

perasaan wisatawan di Desa Wisata Gerduren adalah kenangan yang menyenangkan.

Sedangkan tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata Pesona Gerduren (Pokdarwis) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Adapun jabaran unsur pada masing-masing pengurus Pokdarwis Pesona Gerduren dapat dilihat dibawah ini:

1. Pembina

Unsur pembina, dalam hal ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) tingkat yaitu pembina langsung dan pembina tidak langsung.

- a. Pembina langsung Pokdarwis Pesona Gerduren adalah pembina pada tingkat lokal/ daerah yaitu: pemerintah daerah seperti Dinas Kabupaten yang membidangi kepariwisataan.
- b. Pembina tidak langsung merupakan pembina pada tingkat pusat dalam hal ini yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, dan tingkat provinsi pada dinas yang membidangi kepariwisataan (Aratun, 2021).

2. Penasehat

Penasehat merupakan orang yang dipilih dan ditunjuk dari tokoh masyarakat sekitar yang di anggap mampu dan menjadi teladan. Dalam hal ini yaitu Kepala Desa Gerduren yang saat ini dijabat oleh Bambang Suharsono.

3. Pimpinan

Unsur pimpinan terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Unsur pimpinan ini diutamakan seseorang yang memiliki kesadaran dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya, membina masyarakat sadar wisata serta turut melaksanakan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Pimpinan biasanya dipilih dari para anggota itu sendiri yang ditunjuk oleh anggota yang lain.

4. Sekretariat

Setiap pokdarwis memiliki ruang sekretariat sendiri yang berfungsi sebagai tempat kesekretariatan dan tempat pertemuan antar anggota. Sekretariat pokdarwis bertugas mencatat dan mendokumentasikan setiap kegiatan. Dalam hal ini ruang sekretariat yang biasa di gunakan yaitu Pendopo Sena Bayu Aji (Aratun, 2021).

5. Anggota

Anggota Pokdarwis Pesona Gerduren merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi destinasi wisata dan menyatakan diri secara sukarela sebagai anggota.

6. Seksi-seksi

Masing-masing seksi Pokdarwis Pesona Gerduren terdiri dari seorang penanggung jawab/ koordinator yang dibantu oleh beberapa anggota pokdarwis lainnya. Seksi-seksi yang dapat dibentuk meliputi:

- a. Seksi keamanan

Memiliki tanggung jawab atas terciptanya kondisi lingkungan yang aman dan tertib pada destinasi wisata. Dalam hal ini seksi keamanan dijabat oleh linmas Desa Gerduren.

b. Seksi ketertiban dan keindahan

Memiliki tanggung jawab atas terciptanya kondisi lingkungan yang bersih dan indah pada destinasi wisata. Dalam hal ini seksi ketertiban dan keindahan dijabat oleh Yatini, Sutarni dan Karso.

c. Seksi daya tarik wisata dan kenangan

Memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata dan kekhasan/ keunikan lokal sehingga menimbulkan kenangan bagi wisatawan tentang destinasi wisata. Dalam hal ini seksi daya tarik wisata dan kenangan dijabat oleh Aratun, Sumeiko dan Eti.

d. Seksi humas dan pengembangan

Memiliki tanggung jawab untuk menyebarluaskan berbagai informasi terkait potensi Desa Wisata Gerduren, serta kegiatan pokdarwis dan mengembangkan kualitas anggota-anggota pokdarwis. Dalam hal ini seksi humas dan pengembangan dijabat oleh Eko, Sohibun dan Narsem (Aratun, 2021).

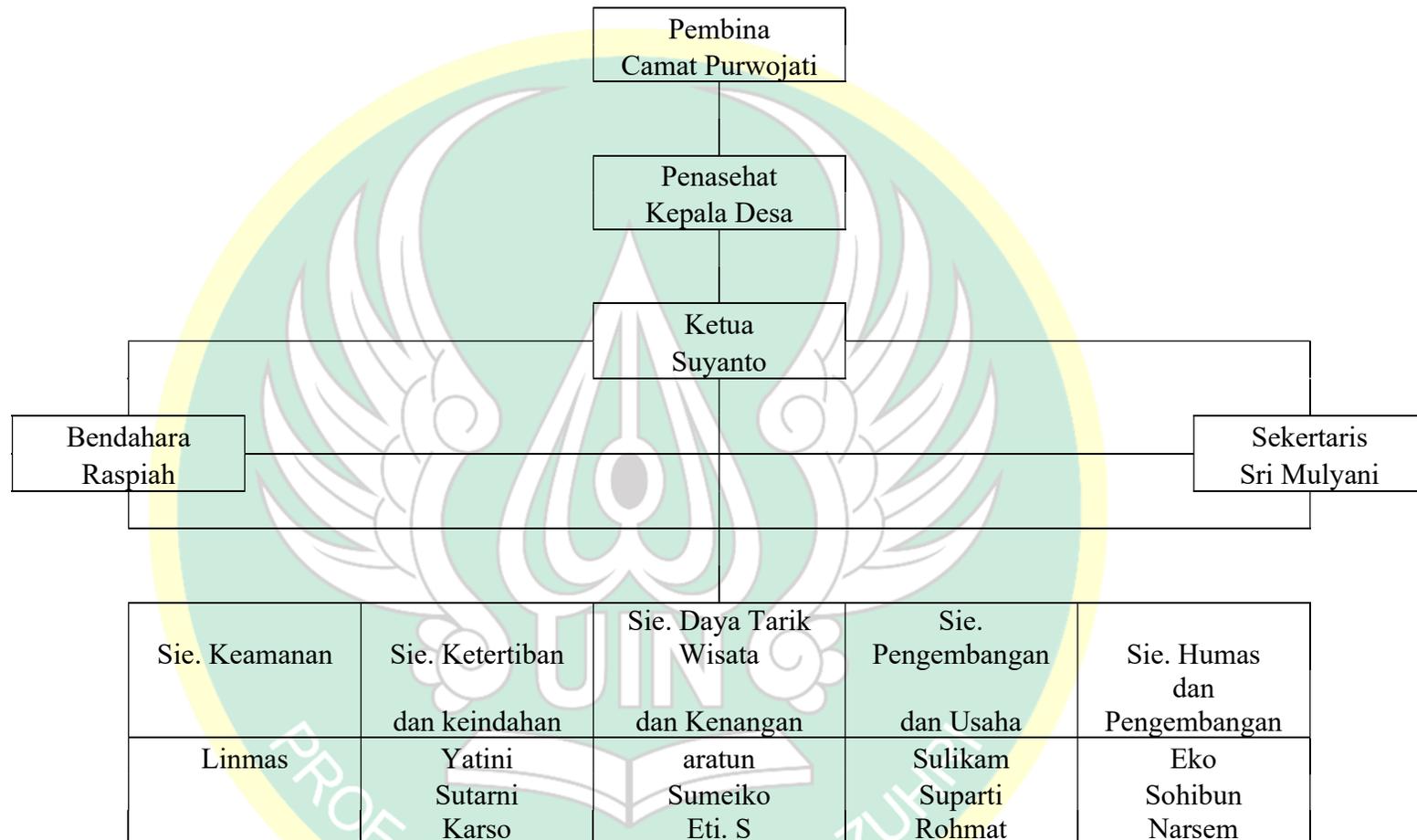
e. Seksi pengembangan usaha

Memiliki tanggung jawab untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan usaha pokdarwis sebagai pengelola Desa Wisata Gerduren. Dalam hal ini dijabat oleh Sulikam, Suparti dan Rohmat.

Untuk kegiatan operasionalnya Pokdarwis Pesona Gerduren mengandalkan tiket masuk ke Wisata Pertapan dan karaoke yang berada disekitar lokasi. Hubungan dan kordinasi kepengurusan Pokdarwis Pesona Gerduren dilaksanakan secara intensif dan diterjemahkan ke dalam suatu struktur

organisasi yang sistematis, sehingga setiap pihak dapat mengetahui secara jelas tugas dan wewenang masing-masing dengan baik. Struktur organisasi Pokdarwis Pesona Gerduren dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2. Struktur Organisasi Pokdarwis Pesona Gerduren

Sumber: Pokdarwis Pesona Gerduren

B. Analisis Pemetaan pada Desa Wisata Gerduren

1. Profil Destinasi Wisata

Sebagai regulator pemerintah memegang peran vital dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah membuat berbagai peraturan dan kebijakan. Salah satu kebijakan yang ada yaitu menyusun program kerja pada bidang pariwisata dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2020-2025 dengan anggaran sebesar Rp 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) (Pemerintah Desa Gerduren, 2020). Program tersebut sebagai parameter yang digunakan untuk menentukan derajat partisipasi pemerintah dalam bidang pembangunan. Satu tahun berlalu semenjak program dibuat kini sudah terrealisasikan berbagai macam destinasi wisata pada desa wisata ini.

Pemetaan pariwisata sangat penting dilakukan pada desa wisata sehingga dapat menetapkan titik-titik lokasi tempat wisata yang akan di kunjungi. Selain itu, pemetaan pariwisata juga memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal sejalan dengan peran pemerintah. Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan maka pemetaan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren adalah sebagai berikut (Suyanto, 2021).

a. Situs Lemahjang

Situs Lemahjang sebagai salah satu destinasi wisata yang berada di Desa Gerduren berbatasan dengan Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang. Bangunan ini termasuk bangunan bersejarah berupa cagar budaya yang dilindungi sesuai dengan UU RI No. 5 Tahun 1992 dan PP Nomor 10 Tahun 1999.

Akses cukup sulit untuk dilalui kendaraan besar, hanya kendaraan kecil seperti truk, minibus dan sepeda motor yang bisa melewatinya. 200 m dari lokasi terdapat sebuah jembatan peninggalan Belanda, masyarakat sekitar menyebutnya Pemancangan yang memiliki lebar 80 cm terbagi menjadi dua, 40 cm untuk pejalan kaki dan sepeda motor sedangkan sisanya digunakan untuk saluran irigasi.

Jarak antara destinasi wisata dengan pemukiman warga kurang lebih 150 m.

Ada tiga jalur jalan menuju kawasan destinasi wisata ini melalui ayam goreng Margasana, Jembatan Duren-Gading, dan Jembatan Pemancangan. Pengelola bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memajukan destinasi wisata ini. pengelola juga menggunakan *google maps* sebagai alat navigasi penunjuk jalan bagi wisatawan yang datang.

Gambar 3. Situs Lemahjang



b. Makam Ragantali

Wisata religi ini berada di grumbul Kalipandan sebelah barat berbatasan dengan Desa Klapagading Kecamatan Wangon. Lokasi ini berada 20 m dari pemukiman warga (Zaeni, 2021). Perjalanan pembawa agama di Banyumas merupakan catatan sejarah yang sangat berharga, bahwa agama yang ada di wilayah Banyumas di perkenalkan dan di dakwahkan melalui waktu yang panjang. Hassanudin atau Mbah Lambak merupakan anak seorang ulama bernama Syekh Abdusshommad Jombor. Hassanudin merupakan menantu Bupati pertama Kabupaten Banyumas Raden Adipati Joko Kahiman (Tarwan, 2021).

Akses untuk menuju destinasi wisata ini cukup sulit dilalui kendaraan besar hanya minibus, truk dan sepeda motor yang bisa melewatinya. ketika menuju lokasi ini pengunjung akan menikmati pemandangan perbukitan dan pohon damar yang berada di

sekelilingnya. Untuk pengunjung yang baru pertama dapat menggunakan alat navigasi berupa *google maps*.

Gambar 4. Wisata Religi Ragantali



c. Pasar Tradisional Ragantali

Sebagai pasar tradisional yang mengangkat tema kearifan lokal makanan yang ditawarkan juga makanan khas tempo dulu yang kini sangat jarang untuk ditemukan seperti sego jagung (nasi jagung), sego oyek (nasi yang berasal dari singkong yang dikeringkan). Pasar Tradisional Ragantali memiliki moto “*nguripi, mergunani lan nglokali*” sebagai bentuk kecintaan dan partisipasi warga desa dalam membangun perekonomian desa. Selain itu, transaksi pembayaran juga dilakukan dengan cara yang unik yakni menukar uang dengan koin yang bertuliskan “RG” (Suyanto, 2021).

Pasar tradisional ini mulai beroperasi pada maret 2021. Pengunjung bisa melihat makanan apa saja yang tersedia setiap minggunya di media sosial *facebook* yang dikelola oleh Pokdarwis. Untuk pengunjung yang pertama kali datang bisa langsung sampai tujuan dengan membuka alat navigasi *google maps*. Pasar ini dibuka setiap hari sabtu dan minggu pada pukul 06.00 sampai 16.00 WIB. Untuk masuk ke objek wisata ini pengunjung tidak dikenakan tiket masuk hanya saja dikenakan biaya parkir sebesar Rp 1.000 (seribu rupiah).

Gambar 5. Kegiatan di Pasar Tradisional Ragantali



d. Wisata Pertapan

Sebagai salah satu objek wisata di Desa Wisata Gerduren, pertapan menawarkan konsep alam dan budaya. Wilayah yang dikelilingi perbukitan dan hamparan sawah yang hijau menjadi daya tarik tersendiri. Pohon damar yang berada di kawasan hutan menjadi pelengkap potensi alam yang ada. Hutan di desa ini termasuk wilayah Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyumas Timur.

Pada mulanya pemerintah desa mengajukan Izin Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial (IPHPS) ke Perhutani sebagai langkah awal untuk menyejahterakan perekonomian masyarakat. selain dimanfaatkan untuk destinasi wisata, masyarakat juga diperbolehkan menanam tanaman seperti palawija, singkong, jagung, dan kacang hijau. Masyarakat desa biasa menyebut lahan tersebut sebagai *kontrak* (Suyanto, 2021).

Wisata ini dibuka setiap hari pada pukul 07.00 sampai 17.00 WIB. Pengunjung cukup membayar Rp 4.000 (empat ribu rupiah) sudah bisa masuk ke tempat wisata dan tidak dikenakan biaya parkir lagi. Pengelola destinasi wisata ini memiliki kemampuan yang baik dalam hal promosi. Pada awalnya promosi dilakukan dengan cara membuat akun sosial media seperti *facebook*, *instagram*, dan *google maps* untuk memudahkan masyarakat ketika ingin berlibur sekaligus dijadikan sebagai referensi. ada beberapa atraksi yang ditampilkan antara lain, kentongan, lengger, hingga spot foto.

Akses menuju destinasi wisata inilah yang paling mudah dibanding dengan destinasi wisata lain pada Desa Wisata Gerduren. Ada 2 jalur untuk menuju destinasi wisata ini yaitu Jalan Glempang dan Jalan Gerduren.

Gambar 6. Destinasi wisata Pertapan



e. Sumur Gua

Wisata ini terletak di wilayah Kadus I atau bagian utara dari Desa Gerduren. Sebagai sumur bersejarah, Sumur Gua akan tetap dilestarikan sebagai warisan budaya. Hingga saat ini sumur tersebut masih dijaga dan dilestarikan oleh warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedalaman sumur kurang lebih 60 cm dan air yang berada di dalamnya hanya sedikit tetapi mampu mengalir beberapa rumah warga tanpa bantuan mesin pompa air. Terbukti dari banyaknya selang air yang berada di sekitar Sumur Gua.

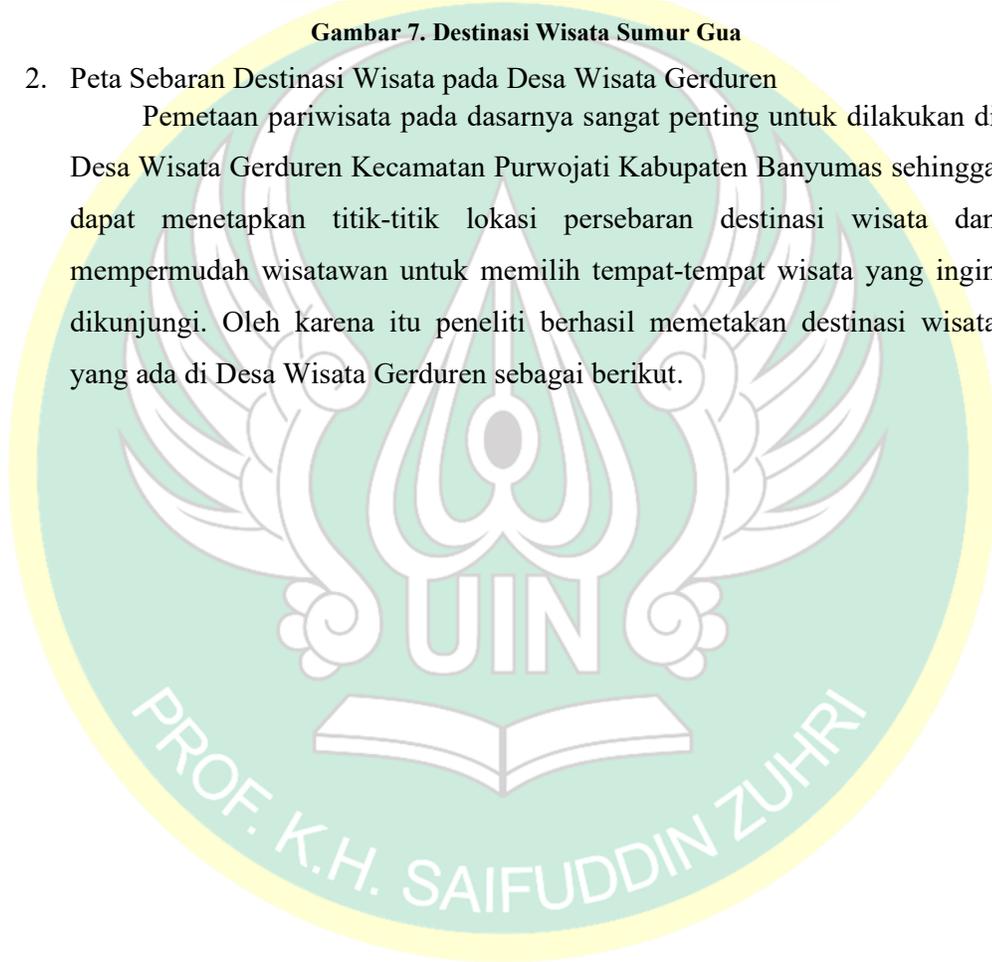
Akses menuju wisata ini yang paling sulit dibandingkan dengan destinasi lain karena letak sumur yang berada di bawah pohon beringin di tengah hutan dan hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki. Wisatawan yang datang tidak dipungut biaya karena wisata ini masih belum dikenal oleh masyarakat luas sehingga perlu adanya pengenalan kepada masyarakat.

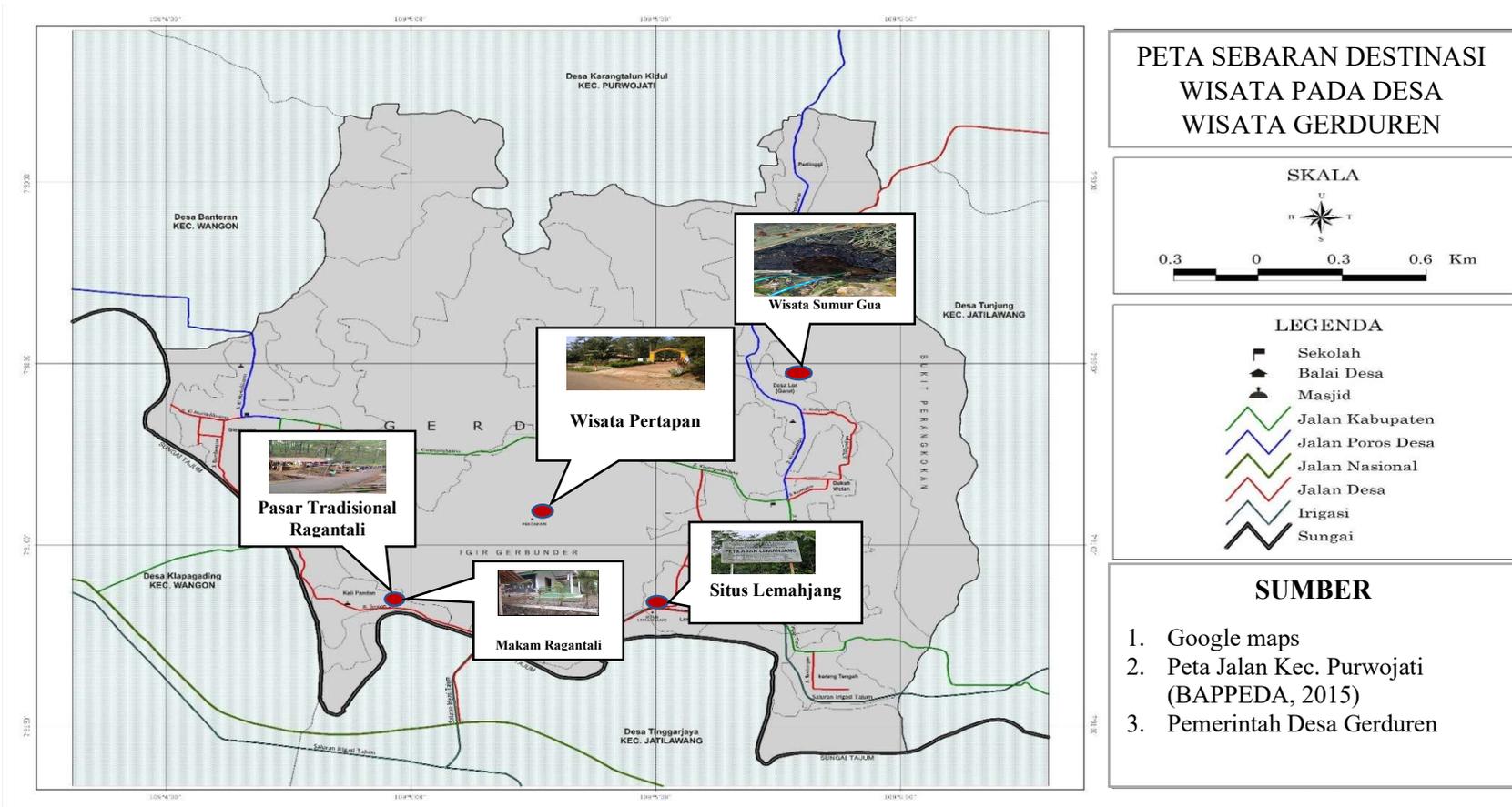


Gambar 7. Destinasi Wisata Sumur Gua

2. Peta Sebaran Destinasi Wisata pada Desa Wisata Gerduren

Pemetaan pariwisata pada dasarnya sangat penting untuk dilakukan di Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas sehingga dapat menetapkan titik-titik lokasi persebaran destinasi wisata dan mempermudah wisatawan untuk memilih tempat-tempat wisata yang ingin dikunjungi. Oleh karena itu peneliti berhasil memetakan destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Gerduren sebagai berikut.





Gambar 8. Peta sebaran destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

3. Pemetaan Berdasarkan Komponen Daerah Tujuan Wisata

Berdasarkan unsur daya tarik wisata yang ada pada Desa Wisata Gerduren maka dapat dipetakan sebagai berikut:

a. Atraksi wisata

Desa Wisata Gerduren menyediakan berbagai macam atraksi wisata mulai dari atraksi alam, budaya, religi, sejarah hingga kuliner.

1) Atraksi alam

Desa Wisata Gerduren merupakan desa terpencil yang dikelilingi berbukitan. Masyarakat lokal menyebut *bulak*. Suasana hijau yang masih alami ditambah dengan embun yang menempel pada pohon di pagi hari membuat suasana pedesaan ini menjadi lebih terasa. Suara ayam dan burung masih dapat wisatawan dengarkan pada desa wisata ini.

Sasampainya di Jembatan Duren Gading wisatawan disambut pepohonan yang rindang, rumah warga yang berada ditepi sawah yang memiliki ruang untuk ditanami berbagai macam tumbuhan. Ketika musim hujan tiba pengunjung akan melihat hamparan padi milik masyarakat di sepanjang jalan dari ujung ke ujung. Wilayah hutan di Desa Gerduren seluas 285 Hektar ditanami pohon damar. Masyarakat memanfaatkan pohon tersebut untuk diambil getah karetnya.

2) Atraksi Budaya

Budaya merupakan warisan turun temurun yang berada pada suatu wilayah. Sebagai daerah pertanian atraksi budaya masih tumbuh subur di desa wisata ini. berbagai macam atraksi budaya seperti kuda kepang atau *ebeg* dapat dilaksanakan dipentaskan bersamaan dengan kebutuhan lain seperti memeriahkan peringatan hari-hari besar nasional dalam hari peringatan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

Sedangkan atraksi kentongan hampir setiap minggu selalu ditampilkan di destinasi wisata Pertanian. Namun lengger yang

menjadi ciri khas Desa Gerduren tersebut justru belum ditampilkan secara rutin sebagai daya tarik wisata.

3) Atraksi Religi

Sebanyak 99% masyarakat desa wisata ini beragama Islam. Sisanya pendatang yang kemudian menetap. Tidak heran jika terdapat makam bersejarah yang menyebarkan agama Islam di Banyumas khususnya Desa Gerduren tersebut masih keturunan Bupati Banyumas pertama Raden Adipati Joko Kahiman.

4) Atraksi Sejarah

Selain penyebaran agama, desa wisata ini juga memiliki daya tarik wisata tersendiri bagi para pelaku sejarah. Salah satu bangunan yang bersejarah yaitu Situs Lemahjang yang berasal dari Babad Pasir Luhur yang merupakan asal usul terbentuknya Banyumas.

5) Atraksi Kuliner

Mengangkat tema kearifan lokal menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk bekunjung. Berbagai macam makanan khas tempo dulu tersaji. Desa Wisata Gerduren menjadi juara harapan 3 dalam Trisaksi Tourism Award 2021 yang diselenggarakan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) (Tribunnews, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa atraksi yang menjadi unggulan pada Desa Wisata Gerduren adalah atraksi budaya dan atraksi religi. Terdapat beberapa makam ulama dan leluhur yang dijadikan sebagai tempat berziarah. Namun demikian, dalam beragama di antara masyarakat Jawa terdapat golongan yang memiliki pandangan yang sinkretis. Dalam arti, bahwa masyarakat Jawa cenderung mengkompromikan hal-hal yang agak berbeda bahkan bertentangan dengan agama dan hal-hal diluar agama. Agama yang ada di Desa Wisata Gerduren merupakan akulturasi dua tradisi besar, tradisi keIslaman dan tradisi kejawen. Masyarakat cenderung berpandangan

tidak mempersoalkan benar atau salah dalam beragama, murni atau tidak murninya agama, sehingga semua agama yang dilihatnya benar.

Masyarakat dalam melakukan ibadah disamping mengikuti syari'at Islam, ada beberapa masyarakat desa juga yang masih membakar kemenyan, atau dalam contoh lain masyarakat Desa Gerduren masih mempercayai adanya leluhur yang menjaga desa mereka atau (*Mbaureksa*).

Sebagaimana disampaikan oleh juru kunci Pertapan Bapak Karyudi, bahwa:

“Sebagai masyarakat asli Desa Gerduren percaya bahwa desa ini dilindungi oleh eyang *mbaureksa*, yang makamnya berada di puncak bukit Pertapan (Karyudi, 2021).”

Ada beberapa upacara adat yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Gerduren antara lain: sedekah bumi, *nyadran*, *suran*, upacara kematian, upacara bayen dan pamali yang masih terus diyakini dan dipatuhi sampai sekarang (Tarwan, 2021).

b. Fasilitas (*Amenities*)

Desa Wisata Gerduren menyediakan beberapa fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung. Tahun 2021 desa wisata ini mendapat bantuan sebesar Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) dari *Dedicated Grant Mechanism* (DGM) yang digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana seperti akomodasi (Suyanto, 2021).

1) Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud pada penelitian ini berupa *homestay*. Namun desa wisata ini belum sepenuhnya fokus terhadap *homestay* yang sesungguhnya. *Homestay* yang ada di desa ini masih menjadi kamar tidur bagi pemiliknya. Jika terdapat wisatawan maka kamar tersebutlah yang nantinya akan disewakan kepada pengunjung. Selain itu, Desa Wisata Gerduren juga menyediakan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan bebas akan tetapi ruang terbuka tersebut belum dimaksimalkan pengelola untuk kegiatan lain.

2) Usaha makan dan minum

Usaha makanan dan minuman merupakan fasilitas yang wajib ada ketika berwisata. Desa wisata ini terdapat banyak warung yang berada disepanjang jalan milik masyarakat lokal. Makan dan minuman yang ditawarkan sangat beragam dari makanan pabrik hingga makanan khas jalanan seperti mendoan, cilok, pecel, sego oyek, sego jagung, dan es kantong tentunya dengan harga yang terjangkau. Pada fasilitas ini belum terdapat rumah makan dan pusat oleh-oleh yang tersedia.

3) Transportasi dan infrastruktur

Wisatawan yang datang ke Desa Wisata Gerduren dapat menggunakan kendaraan umum berupa Angkutan pedesaan (Angkudes), selain itu wisatawan bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, dan minibus. Terdapat beberapa tarvel milik masyarakat namun belum dimanfaatkan secara maksimal dengan melakukan kerjasama antara pengelola dan pemilik travel.

c. Aksesibilitas

Pintu masuk utama menuju Desa Wisata Gerduren berada di sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Klapagading Kecamatan Wangon. Akses terhadap jalan raya termasuk cukup mudah karena jarak Desa Wisata Gerduren dengan jalan besar berkisar 1 km. Kondisi jalan menuju desa wisata ini cukup baik dibuktikan dengan jalan yang sudah beraspal. Namun di beberapa titik terdapat jalan desa yang sudah mulai rusak sehingga diperlukan adanya perbaikan. Masih minimnya papan penunjuk jalan dan lampu penerangan juga menjadi salah satu catatan bagi pengelola.

d. *Ancillary Service*

Pelayanan tambahan yang disediakan oleh Pemerintah dan pengelola Desa Wisata Gerduren yaitu berupa jasa pemandu. Pemandu pada desa wisata ini berada di wisata Pertapan. Wisatawan yang datang bisa meminta bantuan kepada pemandu untuk diantarkan ke destinasi wisata yang ingin di kunjungi. Jika ingin mendaki hingga puncak Pertapan pemandu juga bersedia mengantarkan.

Pokdarwis Pesona Gerduren memanfaatkan perkembangan teknologi hanya untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan

jangkauan yang lebih luas melalui *platform* digital *facebook* dan *instagram*. Pengelola belum memanfaatkan teknologi secara maksimal sebagai media marketing. Desa wisata ini juga belum menyediakan *call center* atau pusat informasi yang bisa digunakan oleh pengunjung dalam menampung kritik dan saran atau dapat dihubungi oleh wisatawan jika terjadi sesuatu.

C. Potensi Pengembangan Desa Wisata Gerduren

Melalui observasi dan wawancara dengan Pemerintah dan Pokdarwis Pesona Gerduren, terdapat beberapa potensi yang diharapkan mampu menunjang pengembangan Desa Wisata Gerduren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa potensi yang layak untuk dikembangkan antara lain pengembangan atraksi, pengembangan amenitas, pengembangan aksesibilitas, pengembangan *ancillary service*.

1. Pengembangan Atraksi

Dalam proses pengembangan atraksi wisata diperlukan perencanaan yang tepat, jelas dan terarah. Sebab desa tanpa adanya atraksi wisata, sangat memungkinkan desa wisata yang sepi pengunjung walaupun tersedia berbagai macam fasilitas penunjang. Pengelola desa wisata dalam hal ini Pokdarwis juga menyadari bahwa desa wisata wajib melibatkan berbagai atraksi sehingga atraksi wisata yang ditunjukkan tidak terkesan monoton. Atraksi yang menjadi daya tarik unggulan Desa Wisata Gerduren adalah atraksi budaya dan atraksi religi.

Melakukan inovasi pada daya tarik Desa Wisata Gerduren merupakan hal yang harus dilakukan oleh berbagai pihak. Mengadakan pagelaran lengger sebagai ciri khas desa wisata ini sebagai salah satu rencana pengembangannya. Selain itu, meningkatkan kreatifitas anak juga sangat diperlukan dengan mengembangkan kembali permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, congklak dalam upaya mengurangi penggunaan *gadget* pada anak yang diselingi dengan edukasi.

Desa Wisata Gerduren juga memiliki beberapa destinasi wisata religi yang layak untuk dikembangkan. Pengembangan yang dapat dilakukan adalah mengadakan kegiatan pengajian rutin.

a. Pagelaran Lengger

Pagelaran lengger sebagai salah satu rencana pengembangan dalam rangka menarik wisatawan. Pagelaran yang direncanakan menampilkan ciri khas lengger jaman dahulu. Jika wisatawan ingin mengetahui seperti apa lengger yang asli maka Desa Wisata Gerduren merupakan tempatnya. Jika sebelumnya lengger masih jarang untuk ditampilkan, untuk rencana pengembangan ini akan dipentaskan setiap bulan atau beberapa minggu sekali.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2013), menunjukkan bahwa kesenian tradisional lengger harus terus dipertahankan, agar masyarakat lebih mengenal luas maka harus lebih diperbanyak pementasannya.



Gambar 9. Pagelaran Lengger

Sumber: www.google.com

b. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah permainan yang ada dari zaman dahulu dan biasa dimainkan oleh anak-anak zaman dulu. Jika melihat posisi permainan tradisional pada saat sekarang, sepertinya sudah bergeser atau digantikan oleh permainan modern seperti *game online*, *playstation*, dan masih banyak lagi yang membuat anak-anak tertarik untuk memainkannya. Sehingga diperlukan adanya pengembangan dalam bidang ini sebagai upaya melestarikan nilai budaya yang ada.

1) Permainan Gobak Sodor

Permainan gobak sodor merupakan permainan tradisional yang dapat melatih kekompakan, kerjasama, dan keberanian. Permainan ini adalah permainan kelompok. Diperlukan satu kelompok sebagai tim laku dan satu kelompok lainnya sbagai tim jaga. Permainan ini memberikan edukasi tentang pentingnya kerjasama dalam satu kelompok dan mengajarkan cara bekerjasama yang baik dan benar. Memberikan kesempatan pada para pemain untuk berdiskusi dalam menentukan formasi untuk strategi timnya. Sehingga, pemain mampu belajar belajar bertanggungjawab dan memecahkan masalah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izza & et al, 2018), menyatakan bahwa selain sebagai hiburan, permainan *gobak sodor* juga penting bagi perkembangan anak, dengan permainan tersebut dapat melatih gerak motorik anak, kerja sama, dan dapat juga membangun karakter cinta tanah air.



Gambar 10. Permainan Gobak Sodor

Sumber: www.google.com

2) Permainan Engklek

Permainan ini juga dikenal dengan nama dempu. Cara memainkannya cukup mudah hanya melompati bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah dengan menggunakan satu kaki. Permainan ini memberikan edukasi kepada anak sebagai alat bantu untuk mengingat dan menghafal sebuah konsep dalam pelajaran

dengan meletakkan kartu soal pada masing-masing petak, lalu setiap anak yang masuk ke petak harus menjawab soal yang ada.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permana & Irawan, 2019), mengatakan bahwa permainan tradisional seperti engklek harus dilestarikan dan ditata kembali cara bermain serta petunjuk permainannya, akan membantu masyarakat memainkannya dan menjaga permainannya.



Gambar 11. Permainan Engklek
Sumber: www.google.com

3) Permainan Congklak

Permainan ini juga dikenal sebagai dakon. Cara memainkan congklak cukup mudah. Pemain hanya perlu mengambil biji-bijian yang terdapat pada setiap lubang kemudian mengisi lubang lain satu persatu. Permainan congklak ini juga memberikan edukasi dalam mata pelajaran matematika konsep dasar kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestaringrum & Handini, 2017), menyatakan bahwa kecerdasan logis matematis anak usia 5-6 tahun pada kelompok yang diberikan permainan tradisional congklak menunjukkan skor maksimum.



Gambar 12. Permainan Congklak

Sumber: www.google.com

c. Kegiatan Pengajian

Rencana pengembangan pada atraksi religi dilakukan setiap bulan atau pada hari besar Islam. Pengajian merupakan bagian dari ketenangan batin dan jiwa manusia. Sehingga diharapkan pengunjung dan masyarakat lokal Desa Wisata Gerduren bisa melakukan kajian bersama dalam rangka meningkatkan nilai spiritual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indahsari, *et al* (2018), menyatakan bahwa melalui wisata religi (keagamaan) diharapkan mampu menjadi upaya untuk meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri seseorang.



Gambar 13. Pengajian di Pacitan

Sumber: www.google.com

2. Pengembangan Amenitas

Sebagai desa yang cukup terpencil jauh dari pusat kota tidak heran jika masih minim akan adanya fasilitas penunjang bagi wisatawan yang datang pada Desa Wisata Gerduren. Untuk mendukung pengembangan desa wisata diperlukan adanya pengembangan pada fasilitas penunjang pariwisata berupa *homestay* dan tempat perkemahan.

a. Usaha Penginapan

1) *Homestay*

Untuk fasilitas penginapan berupa *homestay* akan direncanakan sebuah konsep penginapan yang bercirikan rumah adat Tikelan (rumah khas Jawa Tengah khususnya Banyumas dengan model arsitektur berbentuk Joglo, karena pada bagian tengahnya terbuat dari kayu-kayu yang ditumpuk bertikel), ditambah dengan ornamen lukisan lengger sehingga wisatawan dapat memiliki gambaran tentang Desa Gerduren. Wisatawan juga dapat menikmati suasana khas pedesaan karena bisa berbaur dengan pemilik rumah dan masyarakat sekitar.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rara Sugiarti, *et al* (2016), menyatakan bahwa *homestay* sebagai salah satu komponen yang sangat penting untuk memberikan rasa nyaman dan keselamatan sehingga tercipta kepuasan kunjungan.



Gambar 14. *Homestay* di Pedesaan
Sumber: www.google.com

2) Perkemahan

Sebagai desa yang memiliki ruang terbuka cukup luas pemerintah dan pengelola Desa Wisata Gerduren memiliki rencana pengembangan dalam bidang perkemahan. Tentu saja tempat perkemahan ini bisa digunakan oleh siapapun yang ingin melakukan kegiatan kemah baik anak sekolah maupun masyarakat umum.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu anggota Pokdarwis Pesona Gerduren Ibu Arratun, bahwa:

“Pada awal pembukaan desa wisata ini, salah satu sekolah swasta di Wangon pernah mengadakan kegiatan Pramuka Penggalang disini. Oleh karena itu, kami berencana mengembangkan ruang terbuka yang ada sebagai tempat perkemahan (Aratun, 2021).”



Gambar 15. Perkemahan Mandala Kitri Cianjur
Sumber: www.google.com

b. Pendirian sentra oleh-oleh

Rencana dalam jasa penyediaan fasilitas makanan dan minuman khas Desa Wisata Gerduren, selain itu juga menyediakan berbagai jenis pilihan makanan ringan maupun makanan utama yang dikemas baik secara tradisional maupun modern agar dapat menarik wisatawan lokal maupun luar daerah. Pusat oleh-oleh merupakan suatu tempat atau bangunan yang menyediakan beragam oleh-oleh khas daerah sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang. Dalam hal ini yaitu oleh-oleh khas Desa Wisata Gerduren seperti makanan ringan seperti kripik pisang, kripik singkong dan berbagai kerajinan tangan seperti sapu lidi, piring rotan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo, *et al* (2019), menyatakan bahwa secara ekstern ketertarikan atau minat wisatawan terhadap wisata belanja memang juga harus bertumbuh, karena menurut wisatawan berbelanja khususnya “oleh-oleh makanan” mempunyai kedudukan penting dalam wisata yang mereka lakukan, yaitu sebagai pengalaman liburan atau kenangan yang bisa dibawa pulang.



Gambar 16. Pusat oleh-oleh Khas Bengkulu

Sumber: www.google.com

c. Penambahan transportasi

Melihat kondisi menuju Desa Wisata Gerduren, maka akan direncanakan penambahan sarana angkutan umum dan menyediakan agen travel perjalanan. Selama ini wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gerduren menggunakan angkutan desa dan kendaraan pribadi. Selain itu biro perjalanan juga dapat digunakan sebagai media promosi mulut ke mulut.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Shandy (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang yang mengetahui obyek wisata itu dari agen travel atau biro perjalanan setempat sehingga pengelola setempat harus memperbaiki sarana dan kerja sama dengan biro perjalanan



Gambar 17. Agen travel Jepara

Sumber: www.google.com

3. Pengembangan Aksesibilitas

Dalam dunia pariwisata keterjangkauan sebuah desa wisata sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Semakin tinggi aksesibilitas pada suatu wisata makan semakin mudah untuk dijangkau dan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam berkunjung.

Pengembangan Desa Wisata Gerduren menitikberatkan pada berbagai komponen yang perlu disediakan dalam rangka memudahkan wisatawan untuk mencapai desa wisata. Komponen yang menjadi acuan antara lain seperti kondisi jalan yang baik, ketersediaan papan penunjuk arah yang jelas untuk menuju desa wisata.

a. Peningkatan kualitas jalan

Kondisi jalan yang baik dan beraspal akan memudahkan wisatawan yang datang. Terutama pada destinasi wisata Sumur Gua yang masih sangat memerlukan pengembangan akses dalam bidang infrastruktur.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyanto & pangestuti, 2019), menyebutkan bahwa persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.



Gambar 19. Kondisi jalan yang baik

Sumber: www.google.com

b. Penyediaan papan penunjuk jalan

Papan penunjuk arah ini sangat berfungsi untuk memudahkan wisatawan menemukan titik-titik destinasi wisata tanpa harus membuka *google maps* dan bertanya kepada masyarakat sekitar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & et al, 2018), menyebutkan bahwa keberadaan papan penunjuk jalan ini akan membantu untuk mempermudah warga yang datang.



Gambar 20. Papan Penunjuk jalan di Wisata Bendung Klambu

Sumber: www.google.com

c. Penambahan lampu penerangan jalan

Penerangan dianggap sebagai sesuatu yang sangat spele, pada kenyataanya penerangan merupakan sumber yang paling penting bagi sebuah wilayah terutama pada desa wisata. Penerangan sebagai akses utama pada malam hari yang menjadi pelopor keselamatan bagi masyarakat. masih minimnya penerangan jalan pada Desa Gerduren ini menyebabkan tidak adanya aktivitas pada malam hari di desa ini

sehingga diperlukan adanya fasilitas penerangan yang memadai bagi Desa Wisata Gerduren. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika & et al, 2021), menyebutkan bahwa penerangan merupakan hal vital dalam sebuah akses lokasi.



Gambar 21. Penerangan jalan pada malam hari
 Sumber: www.google.com

4. Pengembangan ancillary cervice

4) Pusat informasi

Pusat informasi yang dimaksud yaitu bangunan pusat *call center* yang dapat dihubungi oleh wisatawan jika terjadi sesuatu. Untuk saat ini *call center* dapat berupa nomer whatsapp. Dalam Sayembara Desain Arsitektur Nusantara Pusat Informasi (2019), menyebutkan bahwa pusat informasi pariwisata merupakan suatu wadah yang dibentuk pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata yang bertujuan untuk memberikan pelayanan secara langsung kepada wisatawan maupun masyarakat setempat, memiliki tugas memberikan pelayanan kepada wisatawan, mempromosikan wisata yang ada.



Gambar 22. Pusat informasi Wisata Selo
 Sumber: www.google.com

b. Pengembangan pada Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan pelaku industri pariwisata baik secara langsung ataupun tidak langsung yang memiliki interaksi atau keterkaitan dengan komponen pariwisata. Sumber daya manusia juga berfungsi sebagai kunci keberhasilan pada suatu pengembangan pariwisata. Dalam sebuah perencanaan pariwisata harus tersusun secara jelas, dan terarah.

Oleh karena itu, kinerja sumber daya manusia pada Desa Wisata Gerduren perlu untuk terus ditingkatkan melihat beberapa faktor yang menjadi penghambat, antara lain kurangnya pengetahuan tentang pelayanan pariwisata, terbatasnya keterampilan yang dimiliki, kemampuan bahasa yang relatif minim menyebabkan ketidaklancaran komunikasi dengan wisatawan, hubungan antara tamu dan wisatawan yang masih canggung menyebabkan citra yang kurang baik mengenai layanan pariwisata yang ada di Desa Wisata Gerduren, terbatasnya kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan pelayanan dan penguatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang pariwisata.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan potensi sumber daya manusia pada Desa Wisata Gerduren maka perlu adanya pengarahan yang tepat yaitu meningkatkan rasa profesionalisme sumber daya manusia pada Desa Wisata Gerduren. Meningkatkan pengetahuan tentang standar kompetensi sumber daya manusia pada pelaku pariwisata termasuk pada kebijakan Sapta Pesona.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih, 2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa verbal pemandu wisata mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan.

c. Pengembangan pemasaran Desa Wisata Gerduren

Pemasaran pada pariwisata juga memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan sebuah pengembangan desa wisata. Program

pengembangan pemasaran memiliki tujuan untuk meningkatkan jangkauan pasar pariwisata yang lebih luas melalui berbagai cara dan promosi. Dengan strategi pemasaran yang tepat diharapkan mampu membentuk citra Desa Wisata Gerduren dalam skala nasional. Dalam rangka mencapai hasil yang maksimal diperlukan beberapa strategi pemasaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pasar dengan produk yang dimiliki. Oleh karena itu, proses pemasaran dan promosi harus dilakukan secara efektif dan efisien mungkin serta mampu mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya.

Pemasaran wisata pada Desa Wisata Gerduren diharapkan dapat dilaksanakan secara suportif dalam mengarahkan ke pasar yang potensial dengan landasan perencanaan yang matang. Pengembangan pemasaran Desa Wisata Gerduren diarahkan pada terwujudnya beberapa hal antara lain.

- 1) Adanya pengembangan pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab di Desa Wisata Gerduren.
- 2) Adanya pengembangan pemasaran yang efektif melalui teknologi yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Gerduren sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 (Suyanto, 2021).

Pada dasarnya pemasaran yang bertanggung jawab merupakan kunci terwujudnya kepercayaan pasar terhadap destinasi wisata yang dipromosikan. Syarat utama dalam mencapai pemasaran yang bertanggung jawab yaitu dengan mengutamakan keselarasan informasi mengenai karakteristik, spesifikasi pada destinasi wisata sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan menjadi salah satu syarat yang wajib untuk membentuk suatu kepercayaan pasar yang luas terhadap destinasi wisata.

Pasca pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada maret 2020 sehingga menyebabkan berbagai macam perubahan dalam bidang pariwisata salah satunya *trend* desa wisata. Desa wisata diyakini akan menjadi *pandemic winner* atau pariwisata yang mampu bertahan

dimasa pandemi. alasan yang mendasari yaitu adanya perubahan pola kunjungan wisata asing yang beralih ke wisata lokal karena adanya pembatasan sosial berskala besar, gaya pariwisata diperkirakan berubah yang pada awalnya rombongan atau berkelompok menjadi individu dengan adanya *sosial distancing*, sekian lama isolasi mandiri dilarang untuk keluar rumah menimbulkan rasa bosan yang dibarengi dorongan untuk berlibur, desa wisata menjadi pilihan utama untuk masyarakat berlibur dengan mempertimbangkan jarak.

Sebagaimana disampaikan oleh Silvia Alfatonah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gerduren, bahwa:

“Semenjak adanya pandemi Covid-19 lebih berhati-hati dalam memilih tempat wisata, apalagi wisata yang banyak pengunjung pasti dihindari. Kami lebih memilih wisata terdekat dengan mengedepankan rasa aman, nyaman, bersih, sehat, salah satunya ya desa wisata (Alfatonah, 2021).”

Selain itu, muncul *virtual tourism* sebagai inovasi baru dan menarik yang merupakan dampak positif adanya kecanggihan teknologi yang telah mendapatkan dukungan langsung dari Kemenparekraf/ Baparekraf (Suyanto, 2021)

Dalam pengembangan pemasaran Desa Wisata Gerduren juga lebih menekankan adanya penggunaan teknologi informasi (*networking*). Selain menghemat waktu, target yang ingin di capai juga lebih luas. Perkembangan teknologi yang sangat pesat mampu mengubah industri pariwisata melalui media digital. Dalam beberapa tahun terakhir, media digital ikut berkontribusi dalam mempromosikan tujuan atau objek wisata. Perubahan perilaku wisatawan juga muncul, mereka menginginkan lebih banyak informasi mengenai objek wisata. Wisatawan lebih aktif dalam mencari informasi di media sosial sebelum mereka berkunjung ke suatu tempat. Setelah mereka berkunjung untuk berlibur, wisatawan sering kali membagikan pengalaman mengenai *homestay* atau hotel, restoran atau warung makan, dan objek wisata. Kecanggihan teknologi

memunculkan berbagai macam *platform digital* yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mempromosikan Desa Wisata Gerduren.

1) Youtube

Merupakan salah satu *platform digital* yang paling populer di tanah air. Angka pengguna youtube mencapai 94% dengan rentang usia berada di kisaran 16 hingga 64 tahun (Dahono, 2021). Dengan besarnya angka pengguna youtube tersebut bisa dijadikan sebagai *target market* untuk mengembangkan Desa Wisata Gerduren. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh Pokdarwis Pesona Gerduren dengan membuat akun resmi atau *official*.

2) TikTok

Selanjutnya *platform digital* yang sedang banyak digunakan oleh generasi muda saat ini adalah TikTok. Merupakan aplikasi video musik yang memperbolehkan pengguna untuk membuat video pendek mereka sendiri. Menurut riset pasar aplikasi mobile Sensor Tower, mengantongi lebih dari 65,2 juta unduhan, yang setara dengan 21,4 persen peningkatan dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Negara -negara dengan pemasaran aplikasi tiktok terbanyak selama periode ini adalah pengguna basis di Amerika Serikat dengan 9,7 persen dan Indonesia dengan 8,5 persen (Merdeka, 2020).

Platform ini dapat menjadi saluran pemasaran yang menarik, yang juga berlaku untuk para profesional pariwisata, karena topik tentang perjalanan merupakan salah satu topik populer. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia belum lama ini mengumumkan kerjasamanya dengan tiktok sebagai mitra resmi *co-branding* sosial media untuk mempromosikan destinasi pariwisata terkemuka di Indonesia (Dirgantara, 2019).Kebutuhan informasi yang cepat dan tepat menjadi sesuatu yang harus ada saat ini terutama bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi

wisata. Internet digambarkan sebagai alat komunikasi digital antara tuan rumah dan wisatawan yang harus dengan baik dan efektif.

3) *Google Maps*

Merupakan salah satu *platform* digital yang mampu memberikan informasi sebelum melakukan kegiatan wisata. Dengan adanya bantuan pencarian lokasi, maka seseorang yang akan melakukan kegiatan wisata mampu mengetahui jarak, transportasi yang dapat digunakan, titik kemacetan, sampai detail lainnya mengenai destinasi tujuan. Sebagai pengelola destinasi wisata, khususnya desa wisata, ketepatan dalam menentukan titik koordinat di dalam *Google Maps* harus dipastikan dengan baik agar wisatawan dapat dengan mudah menjangkau lokasi desa wisata.

4) *Website*

Untuk mengoptimalkan pengembangan suatu destinasi wisata melalui media digital, *website* merupakan salah satu media digital yang tepat. Untuk saat ini, masih banyak desa wisata yang belum memiliki *website* resmi, salah satunya Desa Wisata Gerduren. Keberadaan *website* sebenarnya sangat menentukan produk yang kita jual dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk datang. Pertimbangan ini muncul karena adanya konten yang di unggah dalam *website*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai analisis pemetaan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pemetaan destinasi wisata pada Desa Wisata Gerduren terbagi menjadi lima antara lain; Situs Lemahjang, Makam Ragantali, Pasar Tradisional Ragantali, Wisata Pertapan, Sumur Gua.
 - b. Untuk menuju Desa Wisata Gerduren wisatawan bisa datang dari sebelah barat melewati Desa Klapagading Kecamatan Wangon dan sebelah timur melewati Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang. Jalan yang dilalui juga cukup rata. Destinasi wisata ini tersebar di beberapa lokasi hanya Makam Ragantali dan Pasar Tradisional Ragantali saja yang berada di lokasi yang sama.
 - c. Aspek atraksi wisata. Desa wisata ini menyediakan berbagai macam atraksi wisata dari atraksi alam, budaya, religi, sejarah, hingga kuliner. Namun yang menjadi unggulan adalah atraksi budaya dan religi.
 - d. Aspek amenities atau fasilitas. Desa wisata ini telah memiliki berbagai macam fasilitas penunjang diantaranya akomodasi berupa *homestay* yaitu pelayanan kamar beserta makanan dan minuman dan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk perkemahan. Selain itu, terdapat usaha makanan dan minuman serta transportasi dan infrastruktur walaupun belum dimaksimalkan.
 - e. Aspek aksesibilitas. Akses menuju Desa Wisata Gerduren cukup bagus dapat dibuktikan dengan jalan yang sudah beraspal.
 - f. Aspek *ancillary service* atau pelayanan tambahan. pengelola menyediakan jasa pemandu dan informasi tambahan melalui media sosial.
2. Berdasarkan analisis pemetaan pada Desa Wisata Gerduren dihasilkan beberapa aspek yang potensial untuk dikembangkan diantaranya adalah
 - a. Aspek pengembangan atraksi berupa pagelaran lengger, permainan tradisional, kegiatan pengajian.
 - b. Aspek pengembangan amenities berupa usaha penginapan seperti *homestay*, perkemahan. pendirian *sentra* oleh-oleh dan penambahan sarana transportasi.
 - c. Aspek pengembangan aksesibilitas berupa peningkatan kualitas jalan, penyediaan papan penunjuk jalan dan penambahan lampu penerangan jalan.

- d. Aspek pengembangan *ancillary service* berupa pengembangan pusat informasi, sumber daya manusia dan pemasaran desa wisata.

B. Saran

Dalam rangka mencapai tujuan yang lebih optimal dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya pandemi Covid-19 direkomendasikan kepada Desa Wisata Gerduren memiliki sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) untuk memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan pada wisatawan bahwa produk atau pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar protokol kesehatan.
2. Dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Gerduren, maka dibutuhkan adanya prioritas pengembangan yang tepat.
3. Bagi pihak yang terkait dengan pengembangan Desa Wisata Gerduren harus saling bekerjasama dengan baik, guna mengembangkan desa wisata yang lebih maju.
4. Penelitian ini hanya sebatas pada analisis pemetaan dan pengembangan desa wisata saja, diharapkan peneliti berikutnya agar bisa meneliti lebih banyak pada aspek-aspek lainnya seperti pengembangan wisata syariah, pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. & dkk, 2010. *Pelajaran Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XII*. Depok: Arya Duta.
- Adinugraha, H. H. & dkk, 2018. Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Human Falah: Volume 5. No. 1 Januari-Juni 2018*.
- Aratun, 2021. *Seksi Daya Tarik wisata dan Kenangan* [Interview] (20 maret 2021).
- Aratun, 2021. *Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan Kelompok Sadar Wisata Pesona Gerduren* [Interview] (2021 Februari 2021).
- Arifin, J., 2015. Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata. *An-Nur, Vol.4 No. 2*.
- Atmoko, T. P. H., 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata, Volume 12, nomor 2, November 2014*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2020. *Kecamatan Purwojati Dalam Angka 2020*, September.
- Bambang, 2016. *Pemetaan Potensi Desa Di Kabupaten Banyumas*, Makassar: Ecces Vol.3 No.2, Desember 2016 ISSN 2407-6635.
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiani, S. R. & et al, 2018. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan PAriwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia Vo. 32, No. 2, September 2018 (170-176) ISSN 0123-1790 (print), ISSN 2540-945X (online)*.
- Cahyana, L., 2020. *Bakal Bangun Banyak Desa Wisata, Ini Alasan Utama Kemenparekraf*. [Online]
Available at: https://travel.tempo.co/amp/1364218/bakal-bangun-banyak-desa-wisata-ini-alasan-utama-kemenparekraf#aoh=16202840476765&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=dari%20%251%24s
- Chotib, M., 2015. Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember. In: Jember: IAIN Jember Press.
- Darmawan, L., 2016. *Pembelajaran dari Luka Srintil dan Karman*. [Online]
Available at:

<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/40215/Pembelajaran-dari-luka-srintil-dan-karman>

[Accessed 17 September 2021].

- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, M. H. U. & Et al, 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiwuluh Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, Volume Vol. 3, No. 2, Agustus.
- Eko, S., 2015. Regulasi Baru, Desa Baru, Ide, Misi dan Semangat UU Desa. In: *Regulasi Baru, Desa Baru, Ide, Misi dan Semangat UU Desa*. Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Ensiklopedi Indonesia, 1997. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pakhi Pamungkas.
- Harahap, N., 2020. Penelitian Kualitatif. In: Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Harani, A. R., 2017. Pemetaan Potensi Desa Menuju Desa Wisata Berkarakter. *MODUL*, Vol 17(No. 1).
- Hermawan, H., 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol. III No. 2 September 2016.
- Hilyatin, D. L., 2020. Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto). *Mabsya Jurnal Manajemen Bisnis Syariah Volume 2, Edisi 2, Juli-Desember 2020*.
- Itsnaeni, F. M., 2021. *Pengertian Peta Menurut Ahli, Tujuan dan Fungsinya*. [Online] Available at: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5538741/pengertian-peta-menurut-ahli-tujuan-dan-fungsinya> [Accessed 15 Agustus 2021].
- Izza, S. & et al, 2018. Permainan Tradisional (Gobag Sodor) Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air. Volume ISBN: 978-602-1180-70-9.
- Jasiyah, 2021. *Petani Desa Gerduren* [Interview] (18 Maret 2021).
- Jurnal Hasil Riset, 2016. *Pengertian Peta Menurut Para Ahli*. [Online] Available at: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d->

[5538741/pengertian-peta-menurut-ahli-tujuan-dan-fungsinya/2](#)

[Accessed 15 Agustus 2021].

- Karini, Z. & Et al, 2018. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* , Volume Vol.2 No.2.
- Karyudi, 2021. *Juru Kunci Pertapan* [Interview] (22 Februari 2021).
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019. *Pemerintah Siapkan Pariwisata Jadi Penyumbang Devisi Terbesar*. [Online]
Available at: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/16372/pemerintah-siapkan-pariwisata-jadi-penyumbang-devisa-terbesar/0/berita>
- Krismayani, I., 2016. Pemetaan Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Lentera Pustaka 2 (1): 45-57* ISSN: 2302-4666 print/2540-9638 online.
- Lestaringrum, A. & Handini, M. C., 2017. Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional. *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 11(Edisi 2).
- Luturlean, B. S., 2019. Strategi Bisnis Pariwisata. In: *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Martiarini, R., 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden. In: *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*. Banyumas: IAIN Purwokerto.
- Moleong, L. J., 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. In: *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mustika, N. S. & et al, 2021. Lampu Penerangan tenaga Surya untuk Wisata Air Desa Sambigede Kabupaten Malang. *Abdimas Berdaya*, 4(02).
- NAWASIS, 2014. *Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. [Online]
Available at: <https://nawasis.org/portaldigilib/read/undang-undang-no-23-tahun-2014-tentang-pemerintahan-daerah/51754>
[Accessed 12 Desember 2020].
- Niasari, Y. E., 2017. Pemetaan Potensi Objek Wisata Alam di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

- Ningrum, D. A. & et al, 2018. Pembuatan Sarana Desa Untuk Papan Penunjuk Jalan dan Lingkungan Desa Jogosatru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 01(01).
- Nugroho, R. & Suprpto, F. A., 2021. Membangun Desa Wisata Bagian 3: Pengelolaan Desa Wisata. In: *Membangun Desa Wisata Bagian 3: Pengelolaan Desa Wisata*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pakarti, P. B., 2019. Pemetaan Persebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang Dengan Metode Average Nearest Neighbor (ANN). In: Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pemerintah Desa Gerduren, 2020. Penduduk Angkatan Kerja. *Desa Gerduren Dalam Angka*.
- Pemerintah Desa Gerduren, 2020. Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Desa. 2020-2025.
- Pemerintah Desa Gerduren, 2020. *Sejarah Gerduren Final*, Gerduren: s.n.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun, 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2011.
- Permana, D. F. W. & Irawan, F. A., 2019. Persepsi Mahasiswa Ilmu Keolahragaan terhadap Permainan Tradisional dalam Menjaga Warisan Budaya Indonesia. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume Vol 9. Nomor 2 Edisi desember 2019.
- Prapsilo, R. A., Budiyo & Miswar, D., 2013. Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013.
- Pujaastawa, I. & Ariana, I. N., 2015. Pedoman Indetifikasi Potensi Daya Tarik Wisata. In: Bali: Pustaka Lasaran.
- Purwaningsih, R. M., 2013. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Candi Prambanan. *Nasional Pariwisata*, 5(3), p. 153.
- Putra, 2008. *Ekosistem Sebagai Modal Dasar Pengembangan Desa Wisata*. [Online]
Available at: <http://tourism.padang.go.id/index.php?tourism=news&id=5>
- Rahayu, D. S., 2013. *Kajian Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Klendung Kabupaten Temanggung*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahim, F., 2012. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. In: Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Roslandari, L. P. R. & Kampana, I. M. A., 2018. Pemetaan Atraksi Wisata Sepanjang Jalur Penghubung (Transit Route) Badung-Bedugul. *Jurnal Destinasi Wisata*, Volume Vol.5 No.2.
- Rukayat, Y., 2021. Manajemen Pemerintahan Desa dan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa. In: *Manajemen Pemerintahan Desa dan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sandjojo, E. P., 2018. Rural Economics II Meyakini Desa Mau dan Mampu Membangun. In: Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 2018.
- Saputri, R., 2018. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Saraswati, E. & et al, n.d. Pemetaan Data Penyakit Menular Di Kota Semarang (Studi Kasus: Penyakit DBD, Diare, Pneumonia, dan TB Paru+).
- Sari, N. I. & et al, 2018. Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Volume Vol. 14, No 1.
- Sayembara Design Nusantara, 2019. *Kerangka Acuan Kerja*. s.l.: PT Propan Raya.
- Setyanto, I. & pangestuti, E., 2019. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulung Agung. *Administrasi Bisnis*, 72(1).
- Setyawan, D., 2018. *Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Kelurahan Sumurbroto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sinaga, A. V., 2017. *Potensi dan Daya Tarik Gereja Katolik Graha Maria Annai Velangkani Sebagai Objek Wisata Rohani Di Medan*. Sumatera Utara: universitas Sumatera Utara .
- Suara Banyumas, 2020. *Pemdes Gerduren Terus Upayakan Regenerasi Seni Lengger*, Banyumas: Suara Banyumas.
- Sucipto & Rukmana, S. N., 2019. Identifikasi Pemetaan Potensi Kawasan Wisata Budaya Kampung Parikan, Kota Surabaya. *Jurna; Planologi Vol. 16, No. 2, Oktober 2019*.
- Sudana, I. P., 2013. Strategi Pengembangan Desa Wisata EKologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupoaten Tabanan. *Analisis Pariwisata Vol. 13 No. 1 Th. 2013*.

- Sugiarti, R. & et al, 2016. Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata Vol 17 Jilid 2 Tahun 2016*.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. IV ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif,, Interaktif dan Konstruktif). In: *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif,, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, B., 2021. *Kepala Desa Gerduren* [Interview] (20 februari 2021).
- Sunaryo, N. A. & et al, 2019. Pengembangan Wisata Belanja "Oleh-Oleh Makanan" Di Kota Malang. *JUMPA*, 6(1).
- Supriyatama, P. E. & Wesnawa, I. G. A., 2019. Pemetaan Distribusi Objek Wisata dan Potensi Wisata di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha Volume 7, Number 1, Maret 2019, pp. 25-34 P-ISSN: 2614-591X E-ISSN:2614-1094*.
- Suraji, R., 2010. Religuisitas Tari Lengger Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Banyumas. *Jurnal Media Aplikom ISSN: 2086-972X Vol 1 No. 2 Mei 2010*.
- Sutrisno, W., 2018. *Pemetaan Dan Implikasi Kebutuhan Ruang Kelas Fasiilitas Pendidikan Menyongsong Bonus Demografi Di Purwokerto barat*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Suwantoro, G., 1997. Dasar-dasar Pariwisata. In: *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Suwena, I. K. & Widyatmaja, I. G. N., 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. In: Denpasar: Pustaka Larasan.
- Suyanto, 2021. *Ketua Pokdarwis Pesona Gerduren* [Interview] (22 Februari 2021).
- Tarwan, 2021. *Masyarakat Lokal* [Interview] (20 Februari 2021).
- Tohari, A., 2003. Ronggeng Dukuh Paruk. In: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tribunnews, 2021. *Ganjar Raih Penghargaan Trisaksi Tourism award 2021*. [Online]
Available at: <https://m.tribunnews.com/amp/regional/2021/08/26/ganjar->

[raih-penghargaan-trisaksi-tourism-award-2021#referrer=https://www.google.com&csi=0](https://www.google.com&csi=0)
[Accessed 1 September 2021].

- Utami, S. M., 2013. Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kabupaten Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, Volume Vol.40 No.1.
- Wwn, 2021. *Berita Desa Kemenparekraf Prioritaskan Pengembangan Desa Wisata*. [Online]
Available at: <https://tilikdesa.com/berita-desa/kemenparekraf-prioritaskan-pengembangan-desa-wisata.sfr>
- Yuliana, I. & Hadi, S. P., 2019. Model Penerapan dan Potensi Wakaf Saham Di Indonesia. *Jurnal Perspektif EKonomi Darussalam*, Volume Volume 5 Nomor 2.
- Zaeni, M., 2021. *Masyarakat Lokal* [Interview] (21 Maret 2021).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan Penelitian

- a. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Pesona Gerduren di Wisata Pertanian



- b. Pintu masuk menuju Destinasi wisata Pertanian



- c. Rumah pohon salah satu atraksi yang ada pada Destinasi wisata Pertanian



d. Salah satu kegiatan yang ada pada destinasi wisata Pertapan



e. Kegiatan yang ada di Pasar Tradisional Ragantali



f. Koin yang digunakan sebagai alat pembayaran



g. Makam Ragantali



h. Wawancara dengan masyarakat sekitar destinasi wisata Sumur Gua



i. Akses menuju destinasi wisata Sumur Gua



j. Situs Lemahjang



k. Aula yang digunakan untuk beristirahat wisatawan





1. Kegiatan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Gerduren Sedekah Bumi



m. Pembagian masker gratis kepada pengelola dan pengunjung



Lampiran 2. SKL Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 2383/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Prihatiningtyas
NIM : 1717201144
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

"Analisis Pemetaan dan Potensi Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas)"

Pada Tanggal **4 Desember 2020** dan dinyatakan **LULUS**.

Dengan perubahan proposal / hasil Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Masalah
 - Revisi judul menjadi Analisis Pemetaan Potensi Wisata (Studi Pada Desa Wisata Pertapan Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas).
 - Data awal berupa berupa grafik harusnya data pariwisata daerah yang kemudian mengarah ke data Wisata Pertapan Gerduren.
 - Rumusan masalah terlalu Panjang.
 - Arah penelitian yaitu mengembangkan potensi religi masyarakat yang masih mempercayai hal-hal semacam sejarah. mengeksplor Kepercayaan masyarakat lokal dengan budaya setempat seperti kebudayaan lengger
2. Metodologi Penelitian
 - Jenis penelitian sumbernya darimana. Sumber data disebutkan primer dan sekunder seperti apa. Untuk teknik pengumpulan data dibuat grafik dan tabel supaya lebih oprasional
3. Teknik Penulisan
 - Teknik penulisan pada refresi harus jelas sumbernya dari mana.
 - Sistematika pembahasan bab dua landasan teori dan kajian secara umum seperti destinasi wisata dan potensi
4. Lain-lain
 - Data yang diambil harus ada sumbernya. Seperti jumlah penduduk desa sumbernya dari kepala desa
5. Saran
 - Revisi judul menjadi Analisis Pemetaan Potensi Wisata (Studi Pada Desa Wisata Pertapan Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas).
 - Data awal berupa berupa grafik harusnya data pariwisata daerah yang kemudian mengarah ke data Wisata Pertapan Gerduren.
 - Arah penelitian yaitu mengembangkan potensi religi masyarakat yang masih mempercayai hal-hal semacam sejarah. mengeksplor Kepercayaan masyarakat lokal dengan budaya setempat seperti kebudayaan lengger

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 16 Desember 2020
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,



Dewi Laela Hilvatin, M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 3. SKL Mata Kuliah Kecuali Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636653; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1911/In.17/FEBI.J.E.S/PP.009/VIII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
 NIP : 19851112 200912 2 007
 Jabatan : Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
 Pada Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ayu Prihatiningtyas
 NIM : 1717201144
 Semester / Jurusan : VIII / Ekonomi Syariah
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Tahun Akademik : 2020/ 2021

Mahasiswa tersebut diatas telah lulus semua mata kuliah (kecuali skripsi).
 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya sebagai salah satu persyaratan
 untuk mengikuti ujian komprehensif.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 10 Agustus 2021
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


 Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
 NIP. 19851112 200912 2 007



Lampiran 4. SKL Komprehensif



SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2036/In.17/FEBl.J.ES/PP.009/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Ayu Prihatiningtyas

NIM : 1717201144

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 25/08/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **85 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
 Tanggal **25 Agustus 2021**
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 5. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/4093/2019

This is to certify that :

Name	: AYU PRIHATININGTYAS	
Student Number	: 1717201144	
Study Program	: ESY	

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

	SCORE : 56	GRADE: FAIR
-------------------------------------------------------------------------------------	------------	-------------


 ValidationCode

Purwokerto, February 6th, 2019
 Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
 NIP: 19670307 199303 1 005



Lampiran 6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


 IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمديلاني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
 رقم: ٢٠١٨/PP.../UPT. Bhs/١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم :	أيو بريهاتيننجتياس
رقم القيد :	١٧١٧٢٠١١٤٤
القسم :	ES

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٨١

(جيد جدا)

١٠٠



بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
 الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور... الماجستير
 ١٩٦٧.٣.٧ ١٩٩٣.٣.١٠.٠.٥ : الوظيفة



Lampiran 7. Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/011/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

AYU PRIHATININGTYAS
1717201144

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Imla'	75
5. Praktek	80

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 15 November 2018
 Muhi' Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-R-2018-558

Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 8. Sertifikat Aplikom

www.iainpurwokerto.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT
 Nomor : In.17/UPT-TIPD -2922/XI/2017
 Diberikan kepada :
Ayu Prihatiningtyas
 NIM : 1717201144
 Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 1 September 1998
 Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
 Komputer
 pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
 yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
 pada tanggal 17 November 2017

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A



Purwokerto, 22 November 2017
 Kepala UPT TIPD

Agus Sriyanto, M. Si
 NIP : 19750907 799903 1 002

Lampiran 9. Sertifikat KKN

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10. Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

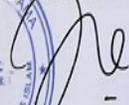
Nama : AYU PRIHATININGTYAS
NIM : 1717201144

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :

PT KAI DAOP V PURWOKERTO

Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **88,5 (A)**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
 NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 30 Maret 2021

Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochim, Lc., M.Si.
 NIP.19691009 200312 1 001

Dipindai dengan CamScanner

A.H. SAIFUDDIN

Lampiran 11. Sertifikat Kementerian Koperasi dan UMKM

K.H. SAIFUDDIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ayu Prihatiningtyas
2. NIM : 1717201144
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 1 September 1998
4. Alamat Rumah : Desa Ledug Pejaten RT 01/ RW 03
Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas
5. Nama Orangtua
 Nama Ayah : Narlan Al Sumiarjo
 Nama Ibu : Jasiyah
6. Nama Suami : Praka Rudi Saputra

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

SD/MI, tahun lulus	SD Negeri 3 Gerduren, lulus tahun 2010
SMP/MTS, tahun lulus	MTS Ma'arif NU 1 Wangon, lulus tahun 2013
SMA/SMK, tahun lulus	SMA Negeri Wangon, lulus tahun 2016
Perguruan Tinggi	a. Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto, tahun masuk 2016 b. IAIN Purwokerto, tahun masuk 2017

2. Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Fathul Mu'in Karangsalam Purwokerto

C. Beasiswa

Basiswa Lazisnu Kabupaten Banyumas 2019

D. Pengalaman Kerja

PT Kereta Api Indonesia Daop V Purwokerto